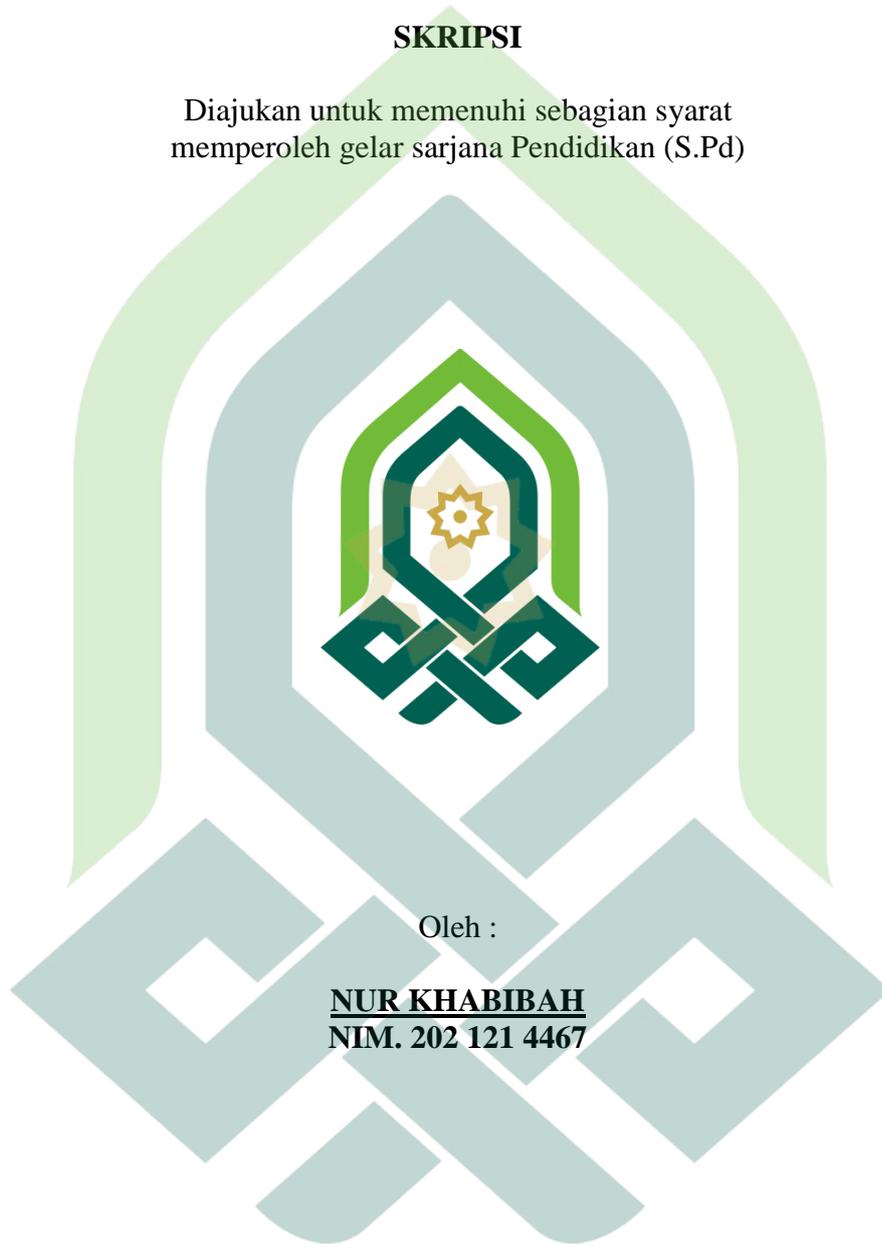




**OPTIMALISASI PEMBINAAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN ALQURAN DI SMP WAHID HASYIM  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**NUR KHABIBAH**  
**NIM. 202 121 4467**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**



**OPTIMALISASI PEMBINAAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN ALQURAN DI SMP WAHID HASYIM  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**NUR KHABIBAH**  
**NIM. 202 121 4467**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : NUR KHABIBAH**

**NIM : 2021214467**

**Jurusan : PAI / FTIK**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Optimalisasi Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan” adalah benar – benar karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi tersebut adalah plagiat, penulis siap untuk dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya.

Pekalongan, Desember 2018

Penulis



**NUR KHABIBAH**  
**NIM. 202 121 4467**



Abdul Basith, M.Pd

Langkap Kedungwuni Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 19 Desember 2018

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
**Sdri. Nur Khabibah**

Kepada  
Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q : Ketua Jurusan PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara :

Nama : NUR KHABIBAH

NIM : 2021 214 467

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "OPTIMALISASI PEMBINAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN"

Dengan permohonan agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera diujikan pada sidang munaqasah/skripsi.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing

  
**Abdul Basith, M.Pd**

NIP. 19820413 201101 1011



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PEKALONGAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423428  
Website: [ftik.iainpekalongan.ac.id/](http://ftik.iainpekalongan.ac.id/) / Email: [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NUR KHABIBAH**

NIM : **2021214467**

Judul Skripsi : **OPTIMALISASI PEMBINAAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN ALQURAN DI SMP WAHID  
HASYIM PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penguji I

Dewan Penguji,

Penguji II

  
**Dr. Hj. Sopiah, M. Ag**  
NIP. 19710707 200003 2001

  
**H. Agus Khumaedy, M. Ag**  
NIP. 19680818 199903 1003

Pekalongan, 4 Januari 2019  
Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag.**  
NIP. 197301 12 200003 1 001



## PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku yang tercinta Almarhum Bpk. Nachrowi dan Ibu Dzukiroh yang telah mengasuh dengan kasih sayang dan selalu mendo'akan anak – anaknya agar bahagia dunia akhirat.

Kakak – kakakku tersayang, orang yang tercinta dan terkasihku, sahabat – sahabatku Lizza Fatmawati, Widaadul Ulfa, serta teman – temanku, saya ucapkan terima kasih banyak atas semua bimbingan, bantuan dan dorongan kalian semua sehingga saya dapat menyelesaikan study S1 ini, sebagai ungkapan rasa terima kasih saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.





## MOTO

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (HR. Al Bukhari).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Umamah r.a. berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Alquran, karena sesungguhnya Alquran itu pada hari kiamat akan memberikan syafa’at kepada pembacanya”. (HR. Muslim).

## ABSTRAK

Khabibah, Nur. 2018. *Optimalisasi Pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Abdul Basith. M. Pd.

Kata Kunci: pembinaan dan Alquran

Pembinaan sangat penting dalam proses pendidikan. pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan meningkatkan pembelajaran agama dengan mengoptimalkan pembinaan Alquran untuk membimbing sikap siswa ke hal-hal yang positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peneliti ingin meneliti tentang pendekatan baru yang ada di SMP Wahid Hasyim yaitu dengan pendekatan Alquran, dengan pendekatan tersebut memiliki tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya mencakup secara umum. Akan tetapi, pembelajaran yang dilaksanakan di SMP tersebut juga berbau religi, yaitu menerapkan sikap-sikap yang positif untuk lingkungan, terutama untuk peserta didik SMP Wahid Hasyim dengan cara mengoptimalkan pembinaan Alquran. Hal ini dikaitkan dengan adanya program BTQ dan ekstrakurikuler yang ada di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

Penelitian ini mencakup rumusan masalah : *pertama*, Bagaimana optimalisasi pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Tujuan penelitian ini : *pertama*, Untuk mendeskripsikan tentang optimalisasi pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. *Kedua*, Untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

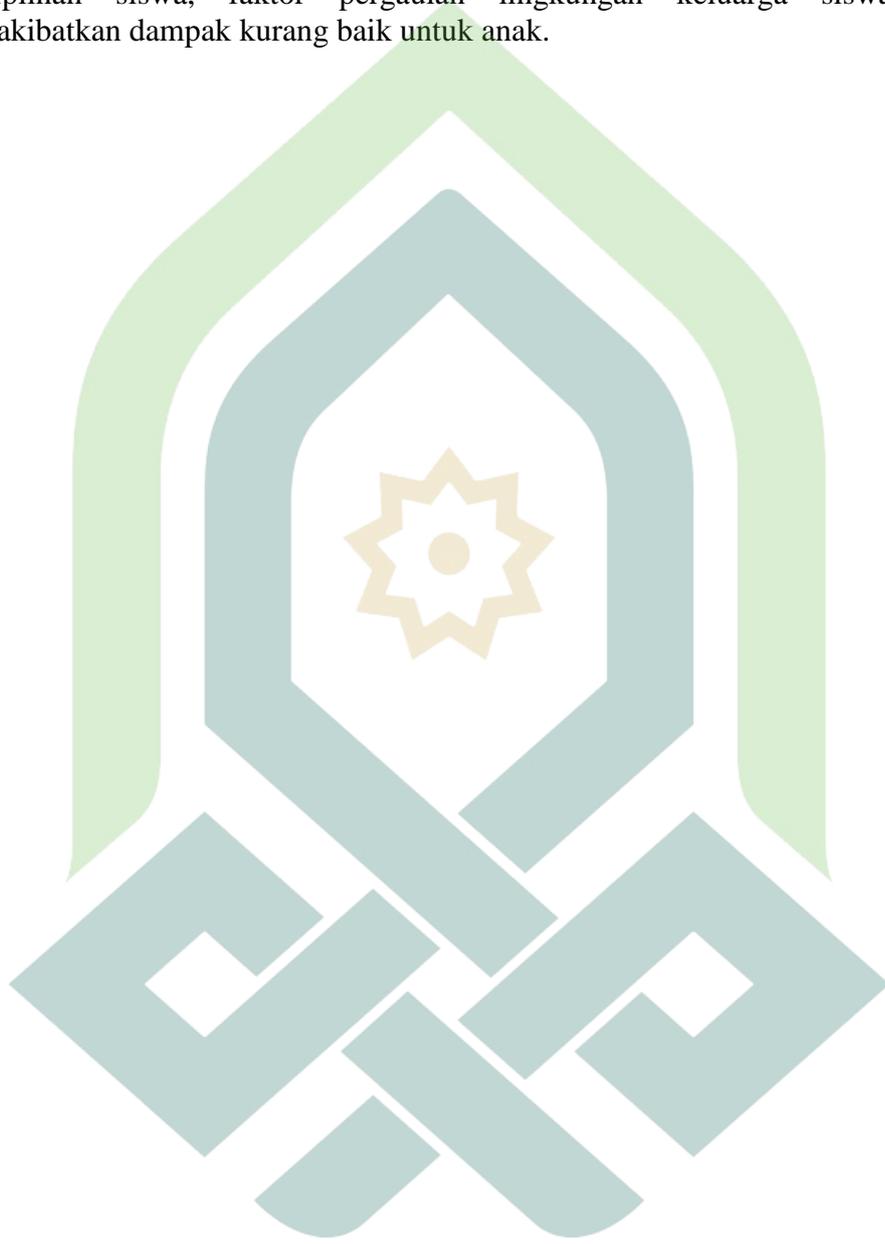
Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: *pertama*, optimalisasi pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan dilakukan melalui kegiatan BTQ, Tilawah, dan Tahfidz. Optimalisasi ini sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi, seperti: juara 2 Tilawah Putri Tingkat Kota Pekalongan, juara 2 Tartil Putra Tingkat Kota Pekalongan dan lain sebagainya. *Kedua*, faktor yang mendukung optimalisasi pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan antara lain : adanya guru yang kompeten atau ahli dalam bidang Alquran, Peserta Didik tertarik dan menikmati pembelajaran yang di kelola





guru, guru mengelola pembelajaran Alquran dengan variatif. Adapun faktor yang menghambat optimalisasi pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan antara lain : kedisiplinan siswa yang sebagian anak mempunyai kedisiplinan yang kurang baik, dukungan atau motivasi keluarga kurang sehingga mengefek ke kedisiplinan siswa, faktor pergaulan lingkungan keluarga siswa yang mengakibatkan dampak kurang baik untuk anak.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, taufik dan hidayahNya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Sayyidina Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Skripsi ini menyuguhkan pembahasan tentang Optimalisasi Pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Oleh karena itu, skripsi ini menganalisis bagaimana pelaksanaan pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru – guru PAI SMP Wahid Hasyim Pekalongan dalam pembinaan Alquran. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan inspirasi dan tambahan wawasan bagi para pembaca terutama para praktisi pendidikan Agama Islam yang eksis dibidang Alquran dalam era globalisasi ini.

Pada kesempatan ini perkenalkan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penulisan skripsi inisehingga dapat selesai, yaitu:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang selalu menjadi panutan bagi penulis.
2. Bapak M. Yasin Abidin, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu alumni IAIN terutama jurusan Pendidikan Agama Islam.





3. Bapak Abdul Basith, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Khobir, M. Ag selaku wakil Dekan III yang selalu memotivasi dan menyemangati saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua serta segenap keluarga dan sahabat yang turut memberikan dorongan baik moril maupun spiritual.

Semoga amal kebaikan beliau – beliau yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini diterima Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal. Jazakumullah Ahsanal Jaza’.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisannya dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kemajuan bersama.

Akhirnya do’a yang dapat penulis panjatkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Pekalongan, Desember 2018

Penulis

**NUR KHABIBAH**  
**NIM. 2021214467**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Metode penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
BAB II ALQURAN DAN PEMBINAAN .....	13
G. Alquran.....	13
H. Pembinaan.....	33
I. Tinjauan Pustaka .....	38
BAB III OPTIMALISASI PEMBINAAN ALQURAN DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN .....	44
A. Profil SMP Wahid Hasyim Pekalongan.....	44



	B. Optimalisasi Pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	55
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Pembinaan Alquran Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	61
BAB IV	ANALISIS OPTIMALISASI PEMBINAAN ALQURAN DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN .....	66
	A. Analisis Optimalisasi Pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	66
	B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .	76
BAB V	PENUTUP .....	82
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran .....	85
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam belajar membaca Alquran terdapat metode belajar yang variatif karena belajar membaca Alquran bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf arab, akan tetapi harus juga mengenal segala aspek yang terkait dengannya. Dengan demikian Alquran dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku, sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran Alquran pada hakekatnya adalah mengajarkan Alquran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya yang paling penting dalam pembelajaran membaca Alquran adalah ketrampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al Qur'an*, (Malang: Malang Press, 2007), hlm.80

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 92



Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Alquran masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Alquran salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis Alquran adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru baca tulis Alquran dalam kelas.

Belajar membaca dan menulis Alquran merupakan salah satu usaha yang efektif dalam menjaga kemurnian Alquran yang agung. Dengan belajar Alquran sejak usia dini berarti meletakkan pada hati sanubari sejak usia dini.

Dengan seiring berkembangnya zaman, dimana pendidikan sekarang lebih cenderung ke pembelajaran modern, maka hal yang terjadi adalah kurangnya pembelajaran agama yang dilaksanakan di sekolah. Untuk itu, SMP Wahid Hasyim berusaha meningkatkan pembelajaran agama dengan mengoptimalkan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran untuk membimbing sikap siswa ke hal-hal yang positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peneliti ingin meneliti tentang pendekatan baru yang ada di SMP Wahid Hasyim yaitu dengan pendekatan Alquran, dengan pendekatan tersebut memiliki tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya mencakup secara umum. Akan tetapi, pembelajaran yang dilaksanakan di SMP tersebut juga berbaur religi, yaitu menerapkan sikap-sikap yang positif untuk lingkungan, terutama untuk peserta didik SMP Wahid Hasyim dengan cara mengoptimalkan pembinaan

siswa dalam pembelajaran Alquran. Hal ini dikaitkan dengan adanya program BTQ dan ekstrakurikuler yang ada di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.<sup>3</sup>

Atas dasar persoalan tersebut, maka peneliti berniat untuk meneliti tentang optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran terhadap siswa yang ada di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Optimalisasi Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan”.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan tentang optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

---

<sup>3</sup> Abdul Latief, Guru Alquran SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 18 April 2018.



#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kajian pembelajaran bacaan Alquran yang baik dan benar, yaitu dengan mengoptimalkan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi bagi SMP Wahid Hasyim, atas pelaksanaan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran yang sudah dilakukan, seperti halnya dengan program BTQ dan ekstrakurikuler, agar bisa dilanjutkan dan ditingkatkan lagi sampai seterusnya. Dan bagi sekolah lain diharapkan memberikan upaya untuk melaksanakan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran terhadap siswa yaitu melalui kebiasaannya setiap hari seperti kegiatan ekstrakurikuler ataupun yang lainnya.

###### b. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.



## E. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian.

Desain penelitian ini meliputi:

#### a. Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Adapun data deskriptif yang ada dalam penelitian ini merupakan pemaparan dari apa yang diperoleh peneliti di Sekolah mengenai optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

#### b. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki dan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>5</sup> Tempat terjadinya gejala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Adapun pemecahan masalahnya yaitu seputar pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran didalamnya.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

<sup>5</sup> Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 156.



## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

SMP Wahid Hasyim Pekalongan, JL. Tentara Pelajar No. 12, Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

### b. Waktu Penelitian

Setelah selesai bab 2 dan mendapatkan surat penelitian dari kampus.

## 3. Sumber Data Penelitian.

### a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sumber data primer adalah guru PAI dan Siswa SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

### b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.<sup>7</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Tata Usaha SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

---

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 50.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 31.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati dan menggali informasi guna memperoleh data yang sebenar-benarnya, langsung dari lapangan berkenaan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

#### b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>9</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan guru PAI dan Siswa SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandiri Maju, 1990), hlm. 157.



c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) maupun karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode pengumpulan data yang ketiga karena penelitian yang menggunakan metode observasi dan wawancara akan lebih valid apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang mendukung melalui buku atau karya tulis yang relevan dengan penelitian ini, foto, catatan hasil wawancara, dokumen berbentuk file dan dokumen lain yang mendukung dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memotret kegiatan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.<sup>11</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun proses analisis data dalam

---

<sup>10</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 161

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

penelitian ini akan dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga langkah yang meliputi reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), penyajian data dalam bentuk teks naratif. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*), yaitu menyimpulkan data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>12</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244-253.



macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Menurut Matthew dan Michael, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 96-97



## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai sistematika penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka penulis membaginya ke dalam lima bab.

Bab I berisi pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Alquran dan Pembinaan terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu definisi Alquran, kedudukan dan fungsi Alquran, keutamaan membaca Alquran, metode pembelajaran Alquran, definisi pembinaan dan langkah-langkah pembinaan. Sub bab *kedua* yaitu kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* tentang profil SMP Wahid Hasyim Pekalongan meliputi gambaran umum tentang SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Sub bab *kedua* tentang optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan meliputi konsep pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan, optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran. Sub bab *ketiga* tentang faktor pendukung dan penghambat

optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

Bab IV Analisis optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* mengenai analisis optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Sub bab *kedua* mengenai analisis faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

Bab V Penutup meliputi : kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, biografi peneliti dan lampiran-lampiran





## BAB II

### ALQURAN DAN PEMBINAAN

#### A. ALQURAN

Sebagai satu agama yang turun dari Allah SWT, Sebagaimana agama-agama terdahulu maka agama Islam mempunyai kitab yang menjadi pedoman dalam melaksanakan ajaran. Untuk itu Islam mempunyai kitab yaitu Kitab Suci Alquran al-Karim yang kehebatannya telah dibuktikan oleh banyak orang, baik kaum mukmin maupun kaum kafir. Dan Alquran menjadi mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW.

##### 1. Definisi Alquran

Alquran secara etimologi diambil dari kata: *قَرَأَ يُقْرَأُ* - *قِرَاءَةٌ* - *وَقُرْآنًا* yang berarti *sesuatu yang dibaca* (الْمَقْرُوءُ). Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari *الْقِرَاءَةُ* yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan* (الصَّمُّ وَالْجَمْعُ). Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresepi makna-makna yang terkandung didalamnya dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh

tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.

Secara terminologis, Alquran adalah firman Allah Swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

Sementara menurut para ahli ushul fikih Alquran secara istilah adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ، الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، الْمَكْتُوبُ عَلَى الْمَصَاحِفِ، الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ، الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ، الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ، الْمُخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

*“Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw.), melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.”<sup>14</sup>*

Alquran merupakan pemandu, pemadu gerak umat Islam sepanjang zaman, sehingga bumi dan langit diganti dengan bumi dan langit yang lain (QS. 14:48). Kemajuan dan kemunduran umat ini tergantung kepada kedekatan dan kekokohan dalam pengejawantahan Alquran.<sup>15</sup>

Alquran adalah kitab petunjuk dan hidayah bagi manusia dan seluruh makhluk yang bertaqwa diatas bumi ini. Sesuai dengan penegasan Alquran : *Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi*

<sup>14</sup> Anshori, Ulinnuha Khusnan, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 17-18

<sup>15</sup> Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 51



*mereka yang bertakwa* (QS al-Baqarah [2]: 2), agar mereka dapat hidup teratur dan tertib serta benar dalam kehidupan ini. Seluruh alam yang luas beserta isinya dari bumi, laut dan segala isinya akan menjadi kecil dihadapan manusia yang lemah, karena ia telah diberi keistimewaan-keistimewaan seperti kemampuan berpikir untuk mengelola seluruh yang ada dihadapannya.<sup>16</sup>

Alquran diturunkan tidak hanya untuk golongan atau kelompok tertentu, tetapi untuk semua orang, semua golongan, semua kelompok dan semua lapisan masyarakat. Karena itu jika bahasa yang digunakan didalamnya bahasa yang sulit dimengerti atau hanya bisa dipahami oleh orang-orang tertentu, maka jangkauan Alquran menjadi sangat terbatas. Hal ini tentulah tidak sejalan dengan maksud Allah swt, menurunkan Alquran sebagai *hudan li al-nas* petunjuk bagi umat manusia secara keseluruhan.

Meskipun Alquran menggunakan bahasa yang populer dan mudah ditangkap maksudnya, namun untuk memahami dan mengetahui lebih jauh makna dan maksudnya dan mengetahui rahasia-rahasia serta hikmah-hikmah yang terkandung didalam ayat-ayatnya, diperlukan kajian dan tela'ah tersendiri. Ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Hanya orang-orang tertentu yang memiliki ilmu yang cukup dan mempunyai otoritas dan kemampuan menggali makna tersirat dan tersurat dari ayat-ayat Alquran saja yang dapat melakukannya. Mereka itulah para *mufassir*

---

<sup>16</sup> Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, hlm. 121



(penafsir Alquran) dan ulama yang memang berusaha dengan tekun menggali Alquran secara mendalam dari berbagai aspek-aspeknya, sehingga mereka menemukan mutiara-mutiara cemerlang yang terkandung didalam ayat-ayat Alquran tersebut.<sup>17</sup>

## 2. Kedudukan dan Fungsi Alquran

Alquran merupakan sumber utama dan pertama yang berkedudukan sebagai dasar pedoman yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, selain berisi pokok-pokok agama, juga mengandung segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kepentingan hidup manusia, baik yang bersifat pribadi maupun kemasyarakatan.<sup>18</sup>

Alquran mempunyai banyak fungsi, diantaranya yang paling pokok adalah sebagai berikut :

### a. Sumber Pokok Ajaran Islam.

Alquran yang diturunkan sebagai pokok ajaran Islam yang mendasari ajaran-ajaran hukum, hal serta peraturan atau perundangan yang lain. Alquran juga sebagai peringatan, pembimbing dan penyadaran dari sikap dan perilaku manusia yang tercela. Ada beberapa landasan dalam penggalan hukum Islam , seperti Alquran, Al-Hadits, Ijma' dan Qiyas. Dalam hal ini Alqur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam sesuai dengan Surat An-Nisa' ayat 105, yaitu :

<sup>17</sup> Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, hlm. 175-176

<sup>18</sup> Departemen Agama RI , *Qur'an Hadits untuk Madrasah Aliyah*, hlm. 20



إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَبَكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ  
لِلْخَافِيْنَ خَصِيْمًا (105)

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat*”. (Q.S. An-Nisa’ : 105).<sup>19</sup>

b. Peringatan dan Pelajaran bagi Manusia.

Fungsi diturunkannya Alquran antara lain sebagai pemberi peringatan dan pelajaran bagi kehidupan manusia. Dalam memberikan bimbingan kepada manusia, Alqur’an telah menjelaskan melalui fakta sejarah, baik yang positif maupun negatif yang pernah dialami oleh orang-orang terdahulu, agar manusia di masa sekarang dapat mengambil pelajarannya atau sebagai peringatan baginya. Ayat yang menjelaskan fungsi Alquran sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia antara lain surat Asy- Syura ayat 7 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ  
يَوْمَ الْجَمْعِ لَأَرْيَبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ (7)

Artinya : “*Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Alquran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam*”. (Q.S. Asy-syuara : 7)<sup>20</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa : 1) Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab; 2) Alquran berfungsi sebagai peringatan dan pemberi pelajaran bagi orang mekah

<sup>19</sup> Penyelenggara Penterjemah Alqur’an, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 76.

<sup>20</sup> Penyelenggara Penterjemah Alqur’an, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 386.



dan orang-orang seluruh dunia; 3) Alquran tidak diragukan lagi kebenarannya; 4) Di akhirat nanti orang yang mengikuti Alquran akan masuk surga, sedangkan yang menentang akan masuk neraka.<sup>21</sup>

### 3. Keutamaan-keutamaan membaca Alquran

Keutamaan-keutamaan Alquran dapat kita temukan dari beberapa keterangan, baik yang berasal dari ayat-aya Alquran itu sendiri maupun dari hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Adapun keutamaan-keutamaan Alquran yang sudah dijelaskan dalam ayat-ayat Alquran itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Surat Al-Waqi'ah ayat 77 sampai 80.

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ (77) فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ (78) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ  
(79) تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ (80)

Artinya: 77. *Sesungguhnya Alquran ini adalah bacaan yang sangat mulia,*

78. *Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh),*

79. *Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*

80. *Diturunkan dari Rabbil 'alamiin. (Q.S. Al-Waqi'ah : 77-80).<sup>22</sup>*

- b. Surat Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ، وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (204)

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Alquran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-A'raf : 204).<sup>23</sup>*

- c. Surat Al-Isra' ayat 9 dan 45.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an Hadits untuk Madrasah Aliyah*, hlm. 21 - 22.

<sup>22</sup> Penyelenggara Penerjemah Alqur'an, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 429.

<sup>23</sup> Penyelenggara Penerjemah Alqur'an, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 140.



إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (9)

Artinya: "Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (Al-Isra': 9).<sup>24</sup>

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَجَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حَبَابًا مَّسْثُورًا (45)

Artinya: "Dan apabila kamu membaca Alquran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup". (Q.S. Al-Isra': 45).<sup>25</sup> dari hadits adalah sebagai berikut :

Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا : لَا أَقُولُ :  
الْم حَرْفٌ ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: "Siapa yang membaca satu huruf dari Alquran, maka baginya adalah satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut akan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan bahwa kalimat 'Alif Lam Mim adalah satu huruf, akan tetapi 'Alif adalah satu huruf, Lam adalah satu huruf yang lain, dan Mim adalah huruf yang lain pula". (H.R Tirmidzi dan Hakim dari Ibnu Mas'ud r.a).<sup>26</sup>

Dan beberapa hadits Nabi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Abdul

Jawad dalam bukunya Keajaiban Do'a : Himpunan Dzikir dan Do'a Mustajab antara lain :<sup>27</sup>

Rasulullah SAW juga bersabda :

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah SWT mempunyai para ahli dari manusia, ahli (keluarga) Alqur'an adalah ahli Allah dan orang-orang

<sup>24</sup> Penyelenggara Penterjemah Alqur'an, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 225.

<sup>25</sup> Penyelenggara Penterjemah Alqur'an, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 228.

<sup>26</sup> H. Moch. Zuhri Dipl. TAHFL dkk, *Tarjumahan Sunan At-Tirmidli* (Semarang, CV. Asyifa, 1992), hlm. 507-508.

<sup>27</sup> Ahmad Abdul Jawad, *Keajaiban Do'a : Himpunan Dzikir dan Do'a Mustajab* (Jakarta: Embun Publishing, 2008), hlm.67-72.



*special (di sisiNya).” (H.R Ahmad, Nasa’I, Ibnu Majah dan Hakim dari Anas r.a).*

Dalam hadits lain Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ مِائَةَ آيَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ

*Artinya: “Siapa yang dalam satu malam membaca seratus ayat , maka dia tidak akan digolongkan sebagai orang-orang yang lalai”. (H.R Thabrani dan Baihaqi dari Ibnu Abbas).*

Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadits qudsi yang artinya :

*“ Allah SWT berfirman, “Siapa yang disibukkan dengan membaca Alqur’an dan berdzikir kepada-Ku, maka Aku akan memberinya sesuatu yang terbaik dari apa yang diminta oleh orang-orang yang meminta. Keutamaan kalamullah (firman Allah) atas semua kalam (ucapan) seperti keutamaan Allah atas ciptaanNYA” (HR Tirmidzi dari Abu Said r.a).*

Serta hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

إِذَا خَتَمَ الْعَبْدُ الْقُرْآنَ صَلَّى عَلَيْهِ عِنْدَ خَتْمِهِ سِتُّونَ أَلْفَ مَلَكٍ

*Artinya: “Ketika seorang hamba telah mengkhataamkan Alqur’an, maka pada saat itu enam puluh ribu malaikat akan bersholawat kepadanya. ” (HR Dailani dalam Musnad al-Firdaus dari Amr dan Ibnu Syu’aib).*

#### 4. Metode Pembelajaran Alquran

Dalam belajar membaca Alquran terdapat metode belajar yang variatif karena belajar membaca Alquran bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf arab beserta pemarkah (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenal segala aspek yang terkait dengannya.

Dengan demikian Alquran dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku, sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat



dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar. Alquran telah mengantisipasi ilmu-ilmu pengetahuan modern, Alquran mendahului ilmu-ilmu pengetahuan modern. Metode tematik membuat tafsir Alquran selalu dinamis sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menimbulkan *image* didalam benak pembaca dan pendengarnya bahwa Alquran selalu mengayomi dan membimbing kehidupan dimuka bumi ini pada semua lapisan dan strata sosial.<sup>28</sup>

Metode pembelajaran Alquran pada hakekatnya adalah mengajarkan Alquran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami, artinya yang paling penting dalam pembelajaran membaca Alquran adalah ketrampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.<sup>29</sup>

#### a. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan

<sup>28</sup>Wahyu Permana "Implikasi Kedisiplinan Santri dalam Belajar AlQur'an terhadap Penguasaan Membaca AlQur'an Di Pondok Pesantren Modern AlQur'an Buaran Pekalongan", *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015) hlm. 5

<sup>29</sup>Ahmad Zaeni "Metode Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an Di SDN 01 Sidokare Pecalang", *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 2-3



iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

- 1). Kelebihan
  - a). Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
  - b). Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
  - c). Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.



d). Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

e). Bukunya mudah didapat di toko-toko.

2). Kekurangan

a). Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.

b). Tak ada media belajar

c). Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

**b. Metode Qiro'ati**

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

- 1). Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- 2). Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.





a). Metode Penyampaian Buku Qiro'ati

- (1). Praktis, artinya langsung ( tidak dieja)
- (2). Sederhana, artinya kalimat yang dipakai menerangkan itu sederhana tetapi dapat cepat difahami
- (3). Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar
- (4). Merangsang murid untuk saling berpacu
- (5). Tidak menuntun membaca
- (6). Waspada terhadap bacaan yang salah
- (7). Driil (bisa karena terbiasa)

Metode driil banyak tersirat dalam buku Qiro'ati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran :

- (1). Ghorib
- (2). Ilmu Tajwid
- (3). Hafalan – hafalan antara lain :
  - (a) Bacaan sholat
  - (b) Surat – surat pendek
  - (c) Hadist dan do'a
  - (d) Mufrodat bahasa arab

b). Prinsip –prinsip dasar Qiro'ati

- (1). Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru/ustadz yaitu:
  - (a) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
  - (b) Daktun (tidak boleh menuntun)
- (2). Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

(a) CBSA : Cara belajar santri aktif.

(b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

c). Strategi / metode mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi. Yaitu:

(1). Strategi mengajar umum (global)

(a). Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.

(b). Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.

(c). Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

(2). Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajar-kan metode qiro'ati ada I sampai VI yaitu:

(a). Jilid I





Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

(b). Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

(c). Jilid III

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

(d). Jilid IV

Jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

(e). Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

(f). Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Jilid I sampai Jilid VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:



a). Kelebihannya :

- (1). Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- (2). Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- (3). Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- (4). Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

b). Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

**c. Metode Tilawati**

Metode Tilawati adalah metode belajar Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Di dalam metode tilawati terdapat beberapa Pengelolaan Belajar, diantaranya :

1). Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran metode tilawati adalah :

- a). Diajarkan secara praktis

- b). Menggunakan lagu rosti
- c). Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- d). Diajarkan secara individual dengan teknik Baca simak menggunakan buku

## 2). Media dan Saran Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah :

- a). Buku pegangan santri :
  - (1) Buku Tilawati
  - (2) Buku Kitabaty
  - (3) Buku Materi Hafalan
  - (4) Buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam
- b). Perlengkapan Mengajar :
  - (1) Peraga tilawati
  - (2) Sandaran peraga
  - (3) Alat petunjuk untuk peraga dan buku
  - (4) Meja belajar
  - (5) Buku Prestasi santri
  - (6) Lembar program dan realisasi pengajaran
  - (7) Buku panduan kurikulum

(8) Buku absensi santri

### 3). Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama – sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Manfaat pendekatan klasikal yaitu :

- a) Pembiasaan bacaan
- b) Membantu santri melancarkan buku
- c) Memudahkan penguasaan lagu rost
- d). Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

### 4). Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak

Adalah pendekatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

#### a). Manfaat Baca Simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati :

#### (1) Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

#### (2) Pembagian waktu setiap santri Adil



Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan sama antara santri yang satu dengan santri lainnya.

- (3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati
- (4) Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.
- (5) Mendapat Rohmat : QS. Al-A'rof : 204

Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rohmat.

#### d. Metode Al – Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- 1). Hafalan
- 2). Eja
- 3). Modul
- 4). Tidak variatif
- 5). Pemberian contoh yang absolute





Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1). Kelebihan

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

2). Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

e. **Metode An – Nahdhiyah**

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Alquran tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran

Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode “Ketukan”. Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Alquran.
- 2) Program sorogan Alquran yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Alquran sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Alquran ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Alquran yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Alquran. Dimana santri langsung praktek membaca Alquran besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

#### **f. Metode Jibril**

Terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Alquran yang diterapkan di PIQ Singosari Malang,

adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Alquran yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.<sup>30</sup>

## B. PEMBINAAN

### 1. Definisi Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa “pembinaan” berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah

<sup>30</sup> Sandra Agustiya. “Makalah Metode Pembelajaran Alquran.” <http://sandraagustiya.blogspot.com/2015/02/makalah-metode-pembelajaran-al-quran.html>. (Februari 2015). Diakses, 13 September 2018.



dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.<sup>31</sup>

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya.

Untuk menghindari kepentingan individu dengan kepentingan organisasi, maka diperlukan pembinaan yang bermuatan suatu tugas yakni meningkatkan disiplin dan motivasi yang disebut dengan mendirikan sehingga menjadi suatu kebutuhan yang akhirnya memelihara atas apa yang didapat dengan melakukan berbagai perbaikan ke hal yang jauh lebih baik.

Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan. *Pertama*, pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan. *Kedua*, pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan

---

<sup>31</sup> Adrian Yudabangsa. "Makalah pembinaan keagamaan dan cara menanamkan keagamaan siswa. <http://anugrahdini2.blogspot.com/2016/02/makalah-pembinaan-keagamaan-dan-cara.html/>. (17 Februari 2016). Diakses, 29 Juni 2018



adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

## 2. Langkah-Langkah Pembinaan

Untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan, karena seringkali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan, kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah daripada tujuan.

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, identifikasi dan pengerahan sumber.

- 1) Perumusan tujuan, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan.
- 2) Pemilihan program, pemilihan program disini meliputi materi maupun kegiatan/ upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan materi sekaligus kegiatan/ upaya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga antara materi dan kegiatan menjadi berkesinambungan dalam mencapai tujuan.





3) Identifikasi dan pengerahan sumber, sumber dalam kegiatan pembiasaan disini ada dua macam, sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan serta dalam kegiatan diantaranya kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian implementasi atau pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

c. Pengendalian

Pengendalian/ pengawasan merupakan suatu unsur untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana

yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien, menjadi efektif dan efisien.

Pengendalian kegiatan itu bisa dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan.

Monitoring adalah bagian dari kegiatan pengawasan, dalam pengawasan ada aktivitas memantau. Pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program. Jadi kegiatan monitoring ini bisa dilaksanakan dengan cara memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan.

Kemudian kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Miftahul Mujib “Pembinaan Disiplin Siswa Di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan”, *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, ( Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 18-21



## C. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Deskripsi Teori

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar serta pembinaan secara rutin merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik serta tingkat pembinaan yang dilakukan guru terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Hakikat belajar BTQ adalah untuk menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata menguasai di sini mengisyaratkan bahwa harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang BTQ, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami (*to understand*). Konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.<sup>33</sup>

Pembinaan diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain

---

<sup>33</sup>Mustafid Zharfa. Tujuan Pembinaan Baca Tulis

Alquran. <https://pgmickudus.blogspot.co.id/2014/12/tujuan-pembinaan-baca-tulis-al-quran-btq.html/>. (Desember 2014). Diakses, 19 Mei 2018.



melalui materi pembinaan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>34</sup>

Menurut Muhammad Mahmud, hak Alquran atas setiap orang Islam adalah dibaca, ditelaah setiap hari dengan kontinyu sekalipun hanya satu dua ayat, sekalipun tidak faham maknanya, sebab membaca saja tanpa mengerti artinya adalah dianggap ibadah yang berarti mendapatkan pahala, sungguhpun dengan memahami kandungannya tentu saja lebih sempurna.<sup>35</sup>

Para ulama telah sepakat, bahwa Alquran adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam. Bahkan sumber pertama dan utama. Oleh karena Islam adalah agama sepanjang zaman sampai kiamat maka Alquran menegaskan bahwa ajaran-ajarannya selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan manusia dalam kancan kehidupannya.<sup>36</sup>

## 2. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi pembinaan Alquran, penulis dapat mengambil beberapa penelitian sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Permana. 2021211082. yang berjudul Implikasi kedisiplinan santri dalam belajar Alquran Terhadap Penguasaan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Modern Alquran

<sup>34</sup>Miftahul Mujib “Pembinaan Disiplin Siswa Di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan”, *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 6

<sup>35</sup> Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca AlQur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1983), hlm. 34

<sup>36</sup>Sudaryo El Kamali, *Pengantar Studi AlQuran*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2006), hlm. 7



Buaran Pekalongan. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, Implikasi kedisiplinan santri dalam belajar Alquran Terhadap Penguasaan Membaca Alquran, perasaan pencapaian, guru mampu memenuhi tanggung jawab utama, yakni membantu siswa aktif terlibat pada proses belajar. *Kedua*, menciptakan nada perasaan positif di kelas memacu komunitas pertumbuhan individu dan kelompok. *Ketiga*, membantu guru memahami cara mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan siswa, yang pada gilirannya menghasilkan perbaikan kerja sama.<sup>37</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan jenis pendekatan yang digunakan , yaitu objeknya sama-sama tentang Alquran, dan jenis pendekatannya sama-sama kualitatif. Adapun perbedaannya ada pada fokus kajiannya yaitu tentang Implikasi kedisiplinan santri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Zaeni. 2021210160. Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di SDN 03 Sidokare Pemalang. Hasil penelitan ini yaitu: *pertama*, dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. *Kedua*, pengajaran membaca Alquran tidak dapat di samakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya yang paling penting dalam

---

<sup>37</sup> Wahyu Permana “Implikasi Kedisiplinan Santri dalam Belajar AlQur’an terhadap Penguasaan Membaca AlQur’an Di Pondok Pesantren Modern AlQur’an Buaran Pekalongan”, *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, ( Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 1.



pembelajaran membaca Alquran adalah ketrampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.<sup>38</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan jenis pendekatan yang digunakan, yaitu objeknya sama-sama tentang Alquran, dan jenis pendekatannya sama-sama kualitatif. Adapun perbedaannya ada pada fokus kajiannya yaitu tentang Metode Pembelajaran.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Miftahul Mujib. 2021113031. Pembinaan Disiplin Siswa Di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan. Hasil penelitian ini yaitu: *pertama*, dengan tujuan pendidik harus mampu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. *Kedua*, nilai-nilai kedisiplinan memang harus ditanamkan dan diinternalisasikan demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>39</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan jenis pendekatan yang digunakan, yaitu objeknya sama-sama tentang pembinaan, dan jenis pendekatannya sama-sama kualitatif. Adapun perbedaannya ada pada fokus kajiannya yaitu tentang Disiplin Siswa.

---

<sup>38</sup> Ahmad Zaeni “Metode Pembelajaran Baca Tulis AlQur’an Di SDN 01 Sidokare Pemasang”, *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, ( Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 2-3

<sup>39</sup> Miftahul Mujib “Pembinaan Disiplin Siswa Di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan”, *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, ( Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 3



### 3. Kerangka berfikir

Pada dasarnya tujuan pengajaran Alquran adalah agar sebagai umat islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak.

Pembinaan baca tulis Alquran dilakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti akan kebenaran isi didalam kandungan Alquran. Belajar Alquran harus dimulai dalam ilmu pendidikan yang sudah modern, Alquran bisa dipelajari dengan cara melihat tata bahasa yang berada didalamnya dengan cara menafsirkan satu persatu dengan kamus bahasa arab.

Kepentingan mempelajari serta mengajarkan Alquran suatu yang tidak dapat dipertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asas dalam pembinaan manusia. Membaca Alquran sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena Alquran akan mendatangkan berbagai manfaat terhadap pembacanya. Namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang harus dipenuhi, disamping hukuman mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Alquran akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut.



Tujuan pembinaan Alquran yaitu :

- a. Agar dapat mengerti apa isi kandungan dalam Alquran.
- b. Pembinaan dilakukan dengan orang yang sudah mengerti tata cara baca tulis Alquran dengan benar.
- c. Mengetahui bahwa Alquran adalah kitab suci Allah yang sudah terbukti kebenarannya.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup>Mustafid Zharfa. "Tujuan Pembinaan Baca Tulis Alquran." <https://pgmickudus.blogspot.co.id/2014/12/tujuan-pembinaan-baca-tulis-al-quran-btq.html/>. (Desember 2014). Diakses, 19 Mei 2018.





### BAB III

#### OPTIMALISASI PEMBINAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

#### ALQURAN DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN

##### A. Profil SMP Wahid Hasyim Pekalongan

###### 1. Gambaran Umum SMP Wahid Hasyim Pekalongan

###### a. Letak geografis SMP Wahid Hasyim Pekalongan

SMP Wahid Hasyim Pekalongan berada di atas areal tanah seluas 855 m<sup>2</sup> dengan luas seluruh bangunan mencapai 610 m<sup>2</sup>. SMP Wahid Hasyim berada di JL. Tentara Pelajar No. 12, Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan. Adapun batas letaknya adalah:

- 1) Sebelah Utara : DPU Kota Pekalongan.
- 2) Sebelah Timur : SMA 3 Pekalongan.
- 3) Sebelah Barat : Polsek Pekalongan.
- 4) Sebelah Selatan : Rumah warga.

###### b. Sejarah berdirinya SMP Wahid Hasyim Pekalongan

Berikut ini penjelasan tentang sejarah berdirinya SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan:

- 1) Pada tahun 1955 – 1967, berdiri sebuah lembaga pendidikan dengan nama SGB NU yang kemudian pada tahun 1957 – 1977 diganti menjadi SMP NU Pekalongan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.



- 2) Pada tahun 1977 – 1993 SMP NU berganti nama menjadi SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan yang beralamat di JL. Tentara Pelajar No. 12 Kota Pekalongan, dan pengelolaan sekolahnya oleh kepengurusan yayasan Ma'arif Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 3) Pada tahun 1993 sampai sekarang, berada di bawah naungan yayasan Ahlussunnah Wal Jama'ah Pekalongan. Adapun sekolah yang berada di bawah naungan yayasan ini adalah sebagai berikut:
  - a) SMA Hasyim Asy'ari Kota Pekalongan yang berada di JL. Wahidin No. 104 Kota Pekalongan
  - b) SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan yang berada di JL. Tentara Pelajar No. 12 Kota Pekalongan
  - c) TPQ Salafus Sholichin Pekalongan di JL. Dr. Wahidin No. 104 Kota Pekalongan.
- c. Tujuan pendirian SMP Wahid Hasyim Pekalongan adalah untuk :
  - a) Memajukan pendidikan dan pengajaran anak-anak kaum muslimin dan muslimat.
  - b) Menguatkan pendidikan rohani dan jasmani dengan ajaran agama Islam.
  - c) Meninggikan dan meluaskan pengajaran dan pengetahuan Islam.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.

## d. Profil SMP Wahid Hasyim Pekalongan

Nama Sekolah	: SMP Wahid Hasyim
Alamat	: Jalan Tentara Pelajar No. 12 Pekalongan, Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan
No. Telp. / HP	: ( 0285 ) 423271
1. Nama Yayasan	: Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Pekalongan
Alamat Yayasan dan No. Telepon	: Jalan Sriwijaya No. 2 Telp. 411828 Pekalongan
2. Nama Kepala Sekolah	: HJ. SHOFIANAH, S.Pd.
3. Jenjang Akreditasi	: ” B ”
4. Tahun Didirikan	: 1955
5. Tahun Beroperasi	: 1955. <sup>43</sup>
6. Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Milik Sendiri / Yayasan

<sup>43</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.



b. Luas Tanah : 855 m<sup>2</sup>.

7. Status Bangunan Milik : Yayasan

8. Luas seluruh Bangunan : 855 m<sup>2</sup>.

e. Visi dan Misi SMP Wahid Hasyim Pekalongan

1) Visi SMP Wahid Hasyim Pekalongan:

Berilmu, Terampil, Ikhlas beramal, dan berakhlaqul karimah.

Indikator Visi :

- a) Unggul dalam kegiatan keagamaan.
- b) Memiliki kedisiplinan yang tinggi.
- c) Memiliki prestasi non akademik.
- d) Unggul dalam kegiatan keterampilan.
- e) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.
- f) Unggul dalam bidang kesenian.

2) Misi SMP Wahid Hasyim Pekalongan:

- a) Membimbing anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Menanamkan kemandirian dalam berilmu dan berkarya.
- c) Menanamkan rasa ikhlas dalam beramal.
- d) Mewujudkan anak didik yang berakhlaqul karimah.

e) Menanamkan jiwa keimanan dan ketaqwaan.<sup>44</sup>

f. Tenaga Pendidik Alquran, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan SMP Wahid Hasyim Pekalongan

1) Tenaga Pendidik Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan

Keberadaan pendidik sangat urgen dalam pendidikan, karena setiap pendidik mempunyai tanggungjawab memberikan bimbingan dan pembinaan siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani. Berikut Tenaga Pendidik Alquran di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan.<sup>45</sup>

Tabel 1

Tenaga Pendidik Alquran di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan  
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Guru	L/P	Mata Pelajaran
1	H. Achmad Cholik	L	Alquran Hadits, Tahfidz, Tauhid dan SKI Kelas 9
2	Abdul Latief, S.Pd.I	L	Aswaja, TIK dan Tilawatil Qur'an
3	Nur Aliyah	P	BTQ

Adapun guru yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nur Aliyah sebagai guru BTQ. Beliau lahir di Pekalongan, 28 Mei 1993. Riwayat pendidikannya adalah MSI 12 Pabean Pekalongan, SMP Salafiyah Pekalongan, SMA Kejar Paket C Pabean Pekalongan, dan sekarang masih kuliah di IAIN Pekalongan. Beliau mengajar BTQ di SMP Wahid Hasyim

<sup>44</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.

<sup>45</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.



Pekalongan dari tahun 2016 – sekarang. Beliau mengajar BTQ kelas 7.

2. Abdul Latief sebagai guru Tilawatil Qur'an dan guru Alquran. Beliau lahir di Pekalongan, 10 April 1987. Riwayat pendidikannya MSI 12 Pabean Pekalongan, SMP Salafiyah Pekalongan, MA Ribatul Muta'allimin, STAIN Pekalongan. Beliau mengajar Tilawatil Qur'an dari tahun 2005 – sekarang, dan mengajar Alquran dari tahun 2012 – sekarang. Beliau mengajar Tilawatil Qur'an kelas 8 dan mengajar Alquran kelas 7, 8 dan 9.

3. Achmad Cholik sebagai guru Tahfidz dan guru Alquran Hadits. Beliau lahir di Pekalongan, 15 September 1956. Beliau mengajar Tahfidz dari tahun 1998 – sekarang dan mengajar Alquran Hadits dari tahun 1992 – sekarang. Beliau mengajar Tahfidz kelas 9 dan mengajar Alquran Hadits kelas 7, 8 dan 9.<sup>46</sup>

#### 2) Keadaan Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan

Jumlah Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan mengalami pasang surut di setiap tahunnya. Adanya daya saing yang ketat dengan beberapa sekolah di sekitar SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan yang dinilai mempengaruhi keadaan siswa di

<sup>46</sup>Dokumentasi Guru Agama SMP Wahid Hasyim Pekalongan, 13 September 2018.



setiap tahunnya. Adapun keadaan siswa di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan  
Data Siswa 2 ( Dua ) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik Kelas 7	Jumlah Peserta Didik Kelas 8	Jumlah Peserta Didik Kelas 9	Jumlah Peserta Didik Kelas 7, 8, 9
2017 /2018	105 orang	60 orang	63 orang	228 orang
2018 / 2019	85 orang	95 orang	58 orang	238 orang

### 3) Keadaan Tenaga Kependidikan di SMP Wahid Hasyim Pekalongan

Selain tenaga pendidik, yang tidak kalah penting dalam terlaksananya proses pendidikan adalah peran dari Tenaga Kependidikan yang turut membantu mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan.<sup>47</sup> Adapun keadaan Tenaga Kependidikan di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Tenaga Kependidikan di SMP Wahid Hasyim Kota  
Pekalongan  
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Bagian
1	H. M. Mirza Nurdin	- Adm. Surat-menyurat - Adm. Ketenagaan - Adm. Kesiswaan - Adm. Perlengkapan - Adm. Siswa (B. Induk)

<sup>47</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.



2	Maghonimah	- Adm. Keuangan (BOS) - Pergantian Jam Pelajaran - Adm. Siswa (B. Induk)
3	Alfa Qomaron	- Adm. Keuangan (SPP dan sarpras) dan pergantian jam pelajaran
4	Shodikin	- Penjaga Sekolah - Jaga Malam
5	Ratno	- Kebersihan

g. Struktur Organisasi SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan memiliki struktur organisasi yang dinilai baik. Dengan pengorganisasian tersebut segala kegiatan akan lebih terarah, sehingga dengan adanya tatanan organisasi yang baik penyimpangan dari arah tujuan yang terprogram dapat diminimalisir.<sup>48</sup>

Adapun struktur organisasi SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan tahun 2018/2019 adalah:

Tabel 4

Struktur Organisasi SMP Wahid Kota Pekalongan

Periode Tahun 2018/2019

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Shofianah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Pris Udan Harti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Adi Permana, S.Pd	Bagian Kesiswaan
4	Zulfa Rahmawati, S.Pd	Bagian Kurikulum
5	Maghonimah	Bagian Humas
6	Alfa Qomaron	Bagian Sarpras
7	Munirin, S.Pd	Bagian BP/BK
8	Nailatul Khikmiyah, S.Pd.I	Pembina Osis
9	Wiwik Suryaningsih, S.Pd	Pembina Pramuka

<sup>48</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.



10	Abdul Khakim, S.Pd.I	Seksi Keamanan
11	Rujiyah, S.Pd	Seksi Perpustakaan
12	Yuliarti, S.Pd	Seksi Laboratorium IPA
13	Mukhafidloh, S.Pd	Seksi Kebersihan dan Keindahan Lingkungan

#### h. Sarana dan Prasarana SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses belajar dan mengajar akan semakin baik bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

- 1) Data Ruang
  - a) Ruang Kelas VII (Tujuh) : Jumlah 2 lokal
  - b) Ruang Kelas VIII (Delapan) : Jumlah 3 lokal
  - c) Ruang Kelas IX (Sembilan) : Jumlah 3 lokal
  - d) Ruang Kepala Sekolah : Jumlah 1 lokal
  - e) Ruang Guru : Jumlah 1 lokal
  - f) Ruang Kantor / Tata Usaha : Jumlah 1 lokal
  - g) Musholla : Jumlah 1 ruang
- 2) Data Mebelair
  - a) Ruang Kelas : 7A, 7B, 7C, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B
    - (1) Meja Siswa : Ada, sejumlah siswa.
    - (2) Kursi Siswa : Ada, sejumlah siswa.



- (3) Meja Guru : Ada, sejumlah kelas.
- (4) Almari Kelas : Ada, belum seluruhnya.<sup>49</sup>
- (5) Papan Tulis Kelas : Ada, sejumlah kelas.<sup>50</sup>
- (6) Jam Dinding Kelas : Ada, semua kelas
- (7) Tempat Sampah : Ada, semua kelas
- (8) Kipas Angin : Ada, sejumlah kelas

b) Ruang Kepala Sekolah

- (1) Almari : 4 buah
- (2) Meja Kursi Kepala Sekolah : 1 buah
- (3) Meja Kursi Tamu : 1 set
- (4) Komputer : 1 unit
- (5) Jam Dinding : 1 buah
- (6) Papan Data : 1 buah
- (7) Kipas Angin : 1 buah
- (8) Toilet : 1 buah
- (9) Struktur Organisasi Sek : 1 buah
- (10) Papan Kerja Kep. Sek : 1 buah
- (11) Kalender Pendidikan : 1 buah
- (12) Tempat Sampah : 1 buah

c) Ruang Guru

- (1) Almari : 5 buah
- (2) Meja Kursi Guru : 20 buah

---

<sup>49</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.

<sup>50</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.



- (3) Komputer : 1 unit
  - (4) Printer : 1 unit
  - (5) Papan Data : 1 buah.
  - (6) Kipas Angin : 2 buah.
  - (7) Dispenser : 1 buah.
  - (8) Tempat Sampah : 3 buah.
- d) Ruang Kantor / TU
- (1) Almari : 6 buah.
  - (2) Bivet : 1 buah.
  - (3) Meja Kursi TU : 4 buah.
  - (4) Meja Kursi Tamu : 1 stel.
  - (5) Komputer : 4 unit.
  - (6) Printer : 3 buah.
  - (7) Papan Data : 1 buah.
  - (8) Sound System : 1 buah.
  - (9) Kipas Angin : 2 buah.
  - (10) Telepon : 1 buah.
  - (11) Tape Recorder : 2 buah.
  - (12) Dispenser : 1 buah.
  - (13) TV 21 inci : 1 buah.
  - (14) DVD : 1 buah.
  - (15) Jam Dinding : 2 buah.
  - (16) Alat Musik : 1 unit.

(17) Tempat Sampah : 4 buah.<sup>51</sup>

e) Musholla

(1) Almari : 1 buah

(2) Giswar / Bivet : 1 buah

(3) Peralatan Shalat : Sajadah : 30

: Mukena : 10 buah

: Sarung : 10 buah

: Alquran : 15 buah

(4) Sound System : 1 buah

(5) Kipas Angin : 1 buah

(6) Jam Dinding : 1 buah

(7) Papan Pengumuman : 1 buah

(8) Tempat Wudhu : 2 Ruang (Putra dan Putri)

(9) Sandal : 5 buah

(10) Tempat Wudhu : 5 buah.<sup>52</sup>

## **B. Optimalisasi Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan**

Berikut ini adalah pemaparan mengenai optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan meliputi konsep pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dan optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

<sup>51</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.

<sup>52</sup> Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.



## 1. Tujuan Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran Di SMP

### Wahid Hasyim Pekalongan

Menurut Ibu Nur Aliyah sebagai Guru BTQ, Tujuan Pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan adalah sebagai berikut:

“Untuk menambah pengetahuan dalam membaca Alquran dengan tajwid dan makhrojul huruf yang benar, serta dapat memahami isi kandungan dari Alquran, khususnya pada Alquran Juz 30 karena materi yang dipelajari adalah kitab Tafsir Al Mubarak”.<sup>53</sup>

Adapun pendapat dari Bapak Abdul Latief sebagai Guru Tilawatil Qur’an berikut ini:

“Untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran baik secara tartil maupun tilawah, dan untuk membangun rasa cinta dan gemar membacanya”.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Bapak Achmad Cholik sebagai Guru Tahfidz mengatakan bahwa tujuan optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran sebagai berikut:

Untuk menambah pengetahuan tentang Alquran, dari segi membaca, menulis, menerjemahkannya, menyimpulkannya dan mengamalkannya dan sebagai bekal kelulusan.<sup>55</sup>

Selain sebagai Guru Tilawatil Qur’an, Bapak Abdul Latief juga sebagai Guru Alquran yang menurut beliau tujuan dari optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran yaitu:

<sup>53</sup> Nur Aliyah, Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.

<sup>54</sup> Abdul Latief, Guru Tilawatil Qur’an SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.

<sup>55</sup> Achmad Cholik, Guru Tahfidz SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.



Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami dan menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

Adapun pendapat dari Guru Alquran Hadits yaitu Bapak Achmad Cholik yang merupakan Guru Tahfidz juga, antara lain:

Dapat membaca Alquran, menerjemahkan, menyimpulkan. Akhirnya dapat membaca Alquran dengan baik dan mengamalkannya.<sup>57</sup>

## 2. Optimalisasi Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran Di SMP

### Wahid Hasyim Pekalongan

Adapun deskripsi optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran yang ada di SMP Wahid Hasyim Pekalongan yaitu:

#### a. BTQ

Ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan setiap hari di waktu pagi atau pukul 06.30 – 07.10 WIB, sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran BTQ hanya dilakukan untuk kelas 7. Adapun pembelajaran BTQ seperti qiro'ah atau membaca, kitabah atau menulis, Tajwid dan Tafsir Al Mubarak. Pelaksanaan dalam pembelajaran BTQ yaitu guru menuliskan salah satu surat yang ada di Tafsir Al Mubarak, lalu siswa di suruh menulis juga. Setelah menulis, siswa di suruh membaca bersama-sama. Atau pembelajaran Tajwid yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan bacaan-bacaan kepada siswa dengan cara tanya jawab, agar siswa kembali teringat tentang bacaan-bacaan yang ada di tajwid

<sup>56</sup> Abdul Latief, Guru Alquran SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.

<sup>57</sup> Achmad Cholik, Guru Alquran Hadits SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.



yang sudah dipelajarinya serta latihan soal. Adapun evaluasi dari pembelajaran BTQ yaitu melalui UTS dan UAS berbentuk tes tertulis.

b. Tilawah

Tilawah adalah membaca Alquran dengan penekanan tajwid, makhorijul huruf dan taghonni (Irama Araby). Tajwid adalah panjang pendek bacaan harus benar. Makhorijul huruf adalah pelafalan atau pengucapan huruf harus jelas sesuai sifat hurufnya. Taghonni atau irama araby adalah irama – irama araby seperti bayati, shoba, hijaz, nahawan, rosy, jiharkah dan syikah.

Ekstrakurikuler Tilawah dilaksanakan seminggu sekali di hari senin, pukul 15.30 – 16.30 WIB. Siswa bertemu guru dalam jadwal 1 pertemuan itu 1 jam pembelajaran di sore hari. Dan dilakukan untuk kelas 8. Guru menggunakan metode simple repetisi dan sugesti.

- 1) Simple Repetisi : guru mencontohkan berulang – ulang, lalu siswa menirukan berulang – ulang juga.
- 2) Sugesti : guru memberikan sugesti berupa inspirasi – inspirasi atau sugesti – sugesti baik dari kisah – kisah Nabi, Para Sahabat maupun motivasi – motivasi positif lainnya dalam kehidupan sehari – hari.

Untuk ekstrakurikuler Tilawah ini evaluasinya belum ada.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Observasi di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.



c. Tahfidz

Ekstrakurikuler Tahfidz dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari Selasa pukul 15.30 – 16.30 WIB. Guru menggunakan metode hafalan atau setoran Juz 30 serta latihan soal atau tanya jawab sesuai dengan yang diajarkan. Dalam ekstrakurikuler Tahfidz ini, siswa kelas 9 dianjurkan untuk mengikutinya karena ekstrakurikuler Tahfidz termasuk dalam persyaratan Ujian Sekolah. Permasalahan dalam ekstrakurikuler Tahfidz ini yaitu jika siswa tidak hafal padahal mau ujian sekolah, maka siswa tetap dibimbing dan disuruh belajar sampai hafal. Adapun evaluasi dari ekstrakurikuler Tahfidz yaitu tes tertulis dan tes lisan.

d. Alquran Hadits

Pembelajaran Alquran Hadits dilaksanakan untuk semua siswa kelas 7, 8 dan 9. Dengan tujuan agar siswa dapat membaca Alquran, menerjemahkannya, menyimpulkannya dan mengamalkannya dengan baik. Adapun metode pembelajaran Alquran Hadits yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pengamatan. Adapun evaluasi dari Alquran Hadits yaitu berupa tes tertulis dan tes lisan.<sup>59</sup>

Adapun optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran yang lain dengan menggunakan metode pengulangan setiap hari dengan tadarus pagi. Dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikatakan

---

<sup>59</sup> Observasi di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.



Bapak Abdul Latief, Bapak Achmad Cholik, dan Ibu Nur Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Tadarus bersama atau qiro'ah, kitabah atau menulis dan menerjemahkan.
- b. Tadarus sebelum pembelajaran sehingga memengaruhi perkembangan anak.
- c. Diadakan ekstrakurikuler setiap sore hari berupa Tilawatil Qur'an (bidang keindahan bacaan) dan Tahfidz dilakukan berulang-ulang setiap minggu 2x.
- d. Metode atau tehnik dilakukan pembelajaran yang di ulang-ulang dari bidang pembelajaran masing - masing.
- e. Siswa diberikan pekerjaan di rumah, baik menghafal maupun menulis surat-surat sehingga tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga belajar di rumah.
- f. Guru memberikan pengaturan jadwal di rumah dan apabila yang berangkat diberi reward berupa nilai tambahan.
- g. Diadakan ekstrakurikuler BTQ setiap hari sebelum pembelajaran sekolah di mulai dari pukul 06.30 – 07.00 WIB.
- h. Siswa di suruh membaca, menulis, dan menghafal Juz 30 atau Tafsir Al Mubarak, serta latihan soal atau tanya jawab sesuai dengan yang diajarkan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.



### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan

Suatu program yang dijalankan pasti memiliki hal yang dapat mendukung berjalannya kegiatan sesuai dengan harapan dan memiliki kendala dalam pelaksanaannya, tak terkecuali dalam optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Adapun faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Faktor pendukung optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran, antara lain:

- a. Adanya guru yang kompeten atau ahli dalam bidang Alquran, tartil, tilawah maupun tahfidz. Dan mempunyai metode-metode praktis, kreatif dan inovatif. Contohnya : terdapat variasi yang berbeda – beda dalam pembelajarannya, guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Sebagian siswa lingkungan keluarganya mendukung, di lingkungan rumahnya terdapat tempat untuk mengaji atau pembelajaran agama.
- c. Guru mengelola pembelajaran Alquran dengan variatif yaitu dengan metode yang menarik, kegiatan-kegiatan yang sugestif yang menarik ditambah ESQ (penggabungan antara pengendalian kecerdasan emosi dan spiritual) untuk membangun semangat siswa atau meningkatkan minat siswa.
- d. Sarana prasarana sekolah sudah mendukung.
- e. Peserta Didik tertarik dan menikmati pembelajaran yang di kelola guru.
- f. Peserta Didik yang lulusan TPQ sebagian bisa membaca akan tetapi tidak bisa menulis.
- g. Ekstrakurikuler Tahfidz sebagai persyaratan Ujian Sekolah bagi kelas 9.<sup>61</sup>

<sup>61</sup>Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.



- h. Minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah ilmu agama, dapat membaca Alquran dengan benar dan dengan Tartil serta menguasai ilmu Tajwid dengan baik.
  - i. Adanya guru yang ahli dalam bidang Alquran sehingga mampu menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler atau pembelajaran tersebut.
  - j. Gurunya baik dan mudah dalam memberikan atau menerangkan materi sehingga mudah dipahami.<sup>62</sup>
2. Faktor penghambat optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran

Kemudian kendala yang dapat menghambat optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran, antara lain:

- a. Kedisiplinan siswa yang sebagian anak mempunyai kedisiplinan yang kurang baik. Contohnya: kurang disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, kurang sopan dalam tindakan dan tingkah laku.
- b. Dukungan atau motivasi keluarga kurang sehingga mengefek ke kedisiplinan siswa. Contohnya: siswa berangkat sekolah sudah terlambat karena berbagai alasan, seperti belum sarapan dan belum bangun tidur.
- c. Faktor pergaulan lingkungan keluarga siswa yang mengakibatkan dampak kurang baik untuk anak. Contohnya: siswa dalam bertutur kata atau sikap dan tingkah lakunya kurang sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua dari siswa.
- d. Sarana prasarana yang terbatas dalam pembelajaran kelas. Seperti: spidol, lampu, papan tulis yang terkadang sudah rusak belum diganti.
- e. Jadwal sore siswa sehingga kalau pulang sekolah berangkat lagi itu terhambat kegiatan yang ada di rumah atau yang lainnya.
- f. Siswa sebagian besar dirumah atau di lingkungan keluarga kurang perhatian.
- g. Jadwal pagi siswa yaitu jam 06.30 WIB yang sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran BTQ karena berbagai alasan yang ada di rumah, seperti bangun tidur kesiangan, belum sarapan dan lain sebagainya.
- h. Datang dari kondisi pribadi siswa yaitu tidak siapnya siswa dari rumah baik membawa peralatan sekolah, seperti buku – buku

<sup>62</sup>M. Kiromul Hadi; Satrio Eko; Harun Salim; Agung Nugroho Insani; Wulansari Asruroh; Dwi Istiqomah; Nur Aisyah; Afiyatul Hikmah; Ellina Basthiyah; Aisyah Riska, Siswa – Siswi SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 15 September 2018.



maupun sikap ketertiban siswa sebabkan lemahnya perhatian dan pengawasan orang tua di rumah.<sup>63</sup>

- i. Lupa jika ada jadwal ekstrakurikuler karena ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada sore hari, setelah pulang dari sekolah. Jadi, seringnya kalau pulang sekolah dan sudah ada di rumah inginnya istirahat atau bermain dengan teman.
- j. Ketiduran atau kecapekan, karena jadwal ekstrakurikuler dilaksanakan di sore hari atau setelah pulang dari sekolah berangkat lagi untuk ekstrakurikuler itu rasanya sudah capek ingin istirahat sampai ketiduran.
- k. Diajak teman untuk bermain. Setelah pulang dari sekolah, terkadang diajak bermain oleh teman sehingga bisa dikatakan lupa atau malas untuk berangkat ekstrakurikuler.
- l. Tidak ada sepeda untuk berangkat ke sekolah dan tidak ada yang mengantarkan dari pihak keluarga karena pada sibuk bekerja.<sup>64</sup>



<sup>63</sup> Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.

<sup>64</sup> M. Kiromul Hadi; Satrio Eko; Harun Salim; Agung Nugroho Insani; Wulansari Asruroh; Dwi Istiqomah; Nur Aisyah; Afiyatul Hikmah; Ellina Basthiyah; Aisyah Riska, Siswa – Siswi SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 15 September 2018.





## BAB IV

### ANALISIS OPTIMALISASI PEMBINAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi mengenai optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan, maka peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan tergolong sudah bagus yang dimulai dari tahap perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan, karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>65</sup>

Perencanaan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran meliputi tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami dan menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan yang ditetapkan dalam rangka pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran antara lain: *pertama*, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, kegiatan ini diterapkan mulai dari jam masuk hingga jam pulang sekolah. Kemampuan membaca yang diperlihatkan di lingkungan

---

<sup>65</sup>Miftahul Mujib “Pembinaan Disiplin Siswa Di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan”, *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*, ( Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 85.

sekolah berupa, tadarus bersama atau qiro'ah yang dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti ekstrakurikuler BTQ, tilawah dan tahfidz. *Kedua*, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, *ketiga*, memahami isi dari kandungan Alquran. *Keempat*, menerapkan isi dari kandungan Alquran dalam kehidupan sehari hari.

Selanjutnya, guna memaksimalkan dalam pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran maka disini dibutuhkan pengendalian. Pengendalian meliputi dua kegiatan yaitu monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dalam pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di setiap kegiatan yang sudah berjalan dengan baik oleh guru PAI yang bersangkutan, dimana dalam pemantauan dan pengecekan nantinya akan di evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program itu dianggap selesai. Evaluasi yang dilaksanakan di SMP Wahid Hasyim Pekalongan sudah baik dimana evaluasi dilakukan secara mingguan, bulanan serta secara keseluruhan di akhir semester. Dengan adanya evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sudah direncanakan berjalan sesuai harapan, yang nantinya akan dilakukan perbaikan – perbaikan.



## A. Analisis Optimalisasi Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan

### 1. Analisis Tujuan Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan

Analisis Tujuan Pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan adalah sebagai berikut :

#### a. Analisis BTQ

Tujuan BTQ adalah untuk menambah pengetahuan dalam membaca Alquran dengan tajwid dan makhrojul huruf yang benar, serta dapat memahami isi kandungan dari Alquran, khususnya pada Alquran Juz 30 karena materi yang dipelajari adalah kitab Tafsir Al Mubarak. Tujuan pembelajaran BTQ di SMP Wahid Hasyim bisa dikatakan belum tercapai secara maksimal, karena waktu pembelajaran yang minim atau pembelajaran BTQ dilakukan hanya setengah jam, itupun masih ada kendala lain seperti siswa yang masuknya terlambat, materi pembelajaran BTQ belum selesai sudah habis waktunya dan lain sebagainya. Dampak pada siswa dari hal tersebut yaitu: kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran BTQ.<sup>66</sup>

#### b. Analisis Tilawatil Qur'an

Tujuan Tilawatil Qur'an adalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran baik secara tartil maupun tilawah, dan untuk membangun rasa cinta dan gemar membacanya.

<sup>66</sup> Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.



Tujuan pembelajaran Tilawatil Qur'an bisa dikatakan sudah tercapai, akan tetapi ada sedikit kendala dari siswanya, seperti kelelahan atau ketiduran sehingga untuk berangkat ekstrakurikuler itu berat rasanya dan yang dibutuhkan hanyalah istirahat di rumah, karena jadwal ekstrakurikuler di sore hari membuat siswa harus bolak – balik atau pulang dulu kemudian berangkat lagi. Hal ini tidak mudah untuk dilakukan, baik karena faktor kelelahan atau karena rumah siswa yang jauh dari sekolah dan lain sebagainya. Dengan adanya program ini, dampak prestasi siswa yang memiliki bakat mengaji dengan suara yang indah itu terlihat dan banyak siswa yang mendapatkan juara atas prestasinya tersebut, yaitu juara 2 Tilawah Putri Tingkat Kota Pekalongan, juara 2 Tartil Putra Tingkat Kota Pekalongan dan lain sebagainya.<sup>67</sup>

#### c. Analisis Tahfidz

Tujuan Tahfidz adalah untuk menambah pengetahuan tentang Alquran, dari segi membaca, menulis, menerjemahkannya, menyimpulkannya dan mengamalkannya dan sebagai bekal kelulusan. Tujuan pembelajaran Tahfidz bisa dikatakan belum tercapai secara maksimal, karena dalam pembelajaran tersebut guru menganjurkan bahwa siswa bisa menulis, membaca dan menghafal Juz 30, sedangkan menulis atau membaca Alquran saja siswa masih banyak yang belum bisa dikarenakan oleh lingkungan keluarga yang kurang perhatian

<sup>67</sup> Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.



terhadap anak mengenai pembelajaran Alquran. Ada beberapa siswa yang bisa menulis Alquran tetapi dalam membacanya belum bisa, begitu juga sebaliknya. Ada juga yang sudah bisa menulis dan membaca Alquran itupun karena siswa tersebut mengikuti pembelajaran Alquran di sekitar lingkungan tempat tinggalnya atau bisa dikatakan TPQ. Adapun dampak dari ekstrakurikuler Tahfidz ini yaitu siswa dapat membaca, menulis Ayat Alquran dan tentunya menghafal juz 30.<sup>68</sup>

#### d. Analisis Alquran

Tujuan Alquran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami dan menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Alquran dapat dikatakan belum tercapai atau maksimal, karena pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa bisa menulis, membaca Ayat Alquran, sedangkan menulis atau membaca Alquran saja siswa masih banyak yang belum bisa dikarenakan oleh lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap anak mengenai pembelajaran Alquran. Ada beberapa siswa yang bisa menulis Alquran tetapi dalam membacanya belum bisa, begitu juga sebaliknya. Ada juga yang sudah bisa menulis dan membaca Alquran itupun karena siswa tersebut mengikuti pembelajaran Alquran di sekitar lingkungan tempat tinggalnya atau bisa dikatakan TPQ. Adapun dampak dari ekstrakurikuler Tilawah ini yaitu dari siswanya itu sendiri, jika siswa itu mau belajar membaca dan menulis Ayat Alquran, maka

<sup>68</sup> Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.



siswa tersebut akan bisa membaca menulis dan menghafal Ayat Alquran, entah di sekolah maupun di rumah.

e. Analisis Alquran Hadits

Tujuan Alquran Hadits adalah siswa dapat membaca Alquran, menerjemahkan, dan menyimpulkannya. Akhirnya dapat membaca Alquran dengan baik dan mengamalkannya. Pembelajaran Alquran Hadits bisa dikatakan belum tercapai atau maksimal, karena dari kondisi siswanya yang belum bisa mempelajari Alquran Hadits dengan baik dan benar, seperti dalam konteks membaca ayat Alquran dan Hadits – Hadits, menulis lalu menerjemahkan dan menghafalkannya. Adapun dampak dari pembelajaran Alquran Hadist yaitu siswa dapat mengetahui pembelajaran Alquran Hadits seperti dapat membaca Ayat Alquran dan Hadits – Hadits, dapat menulis, menerjemahkannya, menghafalkannya dan mengamalkannya dengan baik dan benar.<sup>69</sup>

**2. Analisis Optimalisasi Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan**

Adapun analisis optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran yang ada di SMP Wahid Hasyim Pekalongan yaitu:

a. Analisis BTQ

Ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan setiap hari di waktu pagi atau pukul 06.30 – 07.10 WIB, sebelum pembelajaran dimulai. Adapun pembelajaran BTQ seperti qiro'ah atau membaca, kitabah atau

<sup>69</sup>Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.





menulis, Tajwid dan Tafsir Al Mubarak. Pelaksanaan dalam pembelajaran BTQ yaitu guru menuliskan salah satu surat yang ada di Tafsir Al Mubarak, lalu siswa di suruh menulis juga. Setelah menulis, siswa disuruh membaca bersama-sama. Atau pembelajaran Tajwid yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan bacaan-bacaan kepada siswa dengan cara tanya jawab, agar siswa kembali teringat tentang bacaan-bacaan yang ada di tajwid yang sudah dipelajarinya serta latihan soal. Pembelajaran BTQ bisa dikatakan belum optimal karena banyak faktor, seperti: *pertama*, waktu pembelajaran yang kurang atau hanya setengah jam pembelajaran BTQ sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. *Kedua*, terlambatnya siswa yang disebabkan banyak faktor, seperti belum sarapan, bangun kesiangan dan lain sebagainya. *Ketiga*, dari kondisi siswanya yang sebagian besar belum pernah mempelajari materi BTQ, entah itu tentang tajwid atau Tafsir Al Mubarak dikarenakan di lingkungan keluarganya tidak mengikuti atau tidak belajar di tempat – tempat ngaji seperti TPQ. Sedangkan tindakan sekolah itu sendiri sudah melakukan yang terbaik atau berusaha agar pembelajaran BTQ bisa berjalan dengan optimal, sesuai dengan yang diinginkan. Menurut peneliti di SMP tersebut, setelah melakukan wawancara dengan guru BTQ dan Kepala Sekolah serta pengamatan yang peneliti lakukan, bisa dikatakan guru BTQ dan Kepala Sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk siswa dalam pembelajaran BTQ, namun dari pihak Kepala Sekolah kurang

berpartisipasi atau terjun langsung untuk memantau bagaimana perkembangan siswa dalam pembelajaran BTQ. Jadi, untuk masukan dari Kepala Sekolah itu ada, akan tetapi turun tangannya kurang atau melakukan pemantauan atau tindakannya itu belum terpenuhi. Adapun monitoring di SMP Wahid Hasyim itu belum ada, sehingga dilakukan oleh guru BTQ itu sendiri. Sedangkan evaluasi dari pembelajaran BTQ yaitu melalui UTS dan UAS berbentuk tes tertulis.<sup>70</sup>

b. Analisis Tilawah

Tilawah adalah membaca Alquran dengan penekanan tajwid, makhorijul huruf dan taghonni (Irama Araby). Tajwid adalah panjang pendek bacaan harus benar. Makhorijul huruf adalah pelafalan atau pengucapan huruf harus jelas sesuai sifat hurufnya. Taghonni atau irama araby adalah irama – irama araby seperti bayati, shoba, hijaz, nahawan, rosy, jiharkah dan syikah.

Ekstrakurikuler Tilawah dilaksanakan seminggu sekali di hari senin, pukul 15.30 – 16.30 WIB. Siswa bertemu guru dalam jadwal 1 pertemuan itu 1 jam pembelajaran di sore hari. Dan dilakukan untuk kelas 8. Guru menggunakan metode simple repetisi dan sugesti.

1) Simple Repetisi : guru mencontohkan berulang – ulang, lalu siswa menirukan berulang – ulang juga.

---

<sup>70</sup> Observasi di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.



2) Sugesti : guru memberikan sugesti berupa inspirasi – inspirasi atau sugesti – sugesti baik dari kisah – kisah Nabi, Para Sahabat maupun motivasi – motivasi positif lainnya dalam kehidupan sehari – hari.

Adapun pembelajaran Tilawah bisa dikatakan sudah baik atau maksimal, akan tetapi ada sedikit kendala dari siswanya, seperti kelelahan atau ketiduran sehingga untuk berangkat ekstrakurikuler itu berat rasanya dan yang dibutuhkan hanyalah istirahat di rumah, karena jadwal ekstrakurikuler di sore hari membuat siswa harus bolak – balik atau pulang dulu kemudian berangkat lagi itu rasanya tidak mudah untuk dilakukan, entah itu karena faktor kelelahan atau karena rumah siswa yang jauh dari sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan tindakan sekolah itu sendiri sudah melakukan yang terbaik atau berusaha agar pembelajaran Tilawah bisa berjalan dengan optimal yang sesuai dengan yang diinginkan. Menurut peneliti, setelah melakukan wawancara dengan guru Tilawah dan Kepala Sekolah serta pengamatan yang peneliti lakukan, bisa dikatakan guru Tilawah dan Kepala Sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk siswa dalam pembelajaran Tilawah, namun dari pihak Kepala Sekolah kurang berpartisipasi atau terjun langsung untuk memantau bagaimana perkembangan siswa dalam pembelajaran Tilawah. Jadi, untuk masukan dari Kepala Sekolah itu ada, akan tetapi turun tangannya kurang atau melakukan pemantauan atau tindakannya itu belum terpenuhi. Adapun monitoring di SMP Wahid Hasyim itu belum ada,



sehingga dilakukan oleh Guru Tilawah itu sendiri. Untuk ekstrakurikuler ini belum ada evaluasi.

c. Analisis Tahfidz

Ekstrakurikuler Tahfidz dilaksanakan setiap seminggu sekali di sore hari. Guru menggunakan metode hafalan atau setoran Juz 30 serta latihan soal atau tanya jawab sesuai dengan yang diajarkan. Dalam ekstrakurikuler Tahfidz ini, siswa kelas 9 dianjurkan untuk mengikutinya karena ekstrakurikuler Tahfidz termasuk dalam persyaratan Ujian Sekolah. Ekstrakurikuler Tahfidz bisa dikatakan belum optimal, karena dalam pembelajaran tersebut menganjurkan bahwa siswa bisa menulis, membaca dan menghafal Juz 30, sedangkan menulis atau membaca Alquran saja siswa masih banyak yang belum bisa dikarenakan oleh lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap anak mengenai pembelajaran Alquran. Ada beberapa siswa yang bisa menulis Alquran tetapi dalam membacanya belum bisa, begitu juga sebaliknya. Ada juga yang sudah bisa menulis dan membaca Alquran itupun karena siswa tersebut mengikuti pembelajaran Alquran di sekitar lingkungan tempat tinggalnya atau bisa dikatakan TPQ. Sedangkan tindakan sekolah itu sendiri sudah melakukan yang terbaik atau berusaha agar pembelajaran Tahfidz bisa



berjalan dengan optimal yang sesuai dengan yang diinginkan. Menurut peneliti, setelah melakukan wawancara dengan guru Tahfidz dan Kepala Sekolah serta pengamatan yang peneliti lakukan, bisa dikatakan guru Tahfidz dan Kepala Sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk siswa dalam pembelajaran Tahfidz, namun dari pihak Kepala Sekolah kurang berpartisipasi atau terjun langsung untuk memantau bagaimana perkembangan siswa dalam pembelajaran Tahfidz. Jadi, untuk masukan dari Kepala Sekolah itu ada, akan tetapi turun tangannya kurang atau melakukan pemantauan atau tindakannya itu belum terpenuhi. Adapun monitoring di SMP Wahid Hasyim itu belum ada, sehingga dilakukan oleh Guru Tahfidz itu sendiri. Sedangkan evaluasi dari pembelajaran Tahfidz yaitu melalui tes tertulis dan tes lisan.<sup>71</sup>

d. Analisis Alquran Hadits

Pembelajaran Alquran Hadits dilaksanakan untuk semua siswa kelas 7, 8 dan 9. Dengan tujuan agar siswa dapat membaca Alquran, menerjemahkannya, menyimpulkannya dan mengamalkannya dengan baik. Adapun metode pembelajaran Alquran Hadits yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pengamatan. Pembelajaran Alquran Hadits bisa dikatakan belum tercapai atau maksimal, karena dari kondisi siswanya yang belum bisa mempelajari Alquran Hadits dengan baik dan benar, seperti dalam konteks membaca ayat Alquran

<sup>71</sup> Observasi di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.



dan Hadits – Hadits, menulis lalu menerjemahkan dan menghafalkannya. Sedangkan tindakan sekolah itu sendiri sudah melakukan yang terbaik atau berusaha agar pembelajaran Alquran Hadits bisa berjalan dengan optimal yang sesuai dengan yang diinginkan. Menurut peneliti, setelah melakukan wawancara dengan guru Alquran Hadits dan Kepala Sekolah serta pengamatan yang peneliti lakukan, bisa dikatakan guru BTQ dan Kepala Sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk siswa dalam pembelajaran BTQ, namun dari pihak Kepala Sekolah kurang berpartisipasi atau terjun langsung untuk memantau bagaimana perkembangan siswa dalam pembelajaran Alquran Hadits. Jadi, untuk masukan dari Kepala Sekolah itu ada, akan tetapi turun tangannya kurang atau melakukan pemantauan atau tindakannya itu belum terpenuhi. Adapun monitoring di SMP Wahid Hasyim itu belum ada, sehingga dilakukan oleh Guru Alquran Hadits itu sendiri. Sedangkan evaluasi dari pembelajaran BTQ yaitu melalui tes tertulis dan tes lisan.<sup>72</sup>

Adapun optimalisasi pembinaan Alquran yang lain dengan menggunakan metode pengulangan setiap hari dengan tadarus pagi. Dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: *pertama*, Tadarus bersama atau qiro'ah, kitabah atau menulis dan menerjemahkan. *Kedua*, Tadarus sebelum pembelajaran sehingga memengaruhi perkembangan anak. *Ketiga*, Diadakan ekstrakurikuler setiap sore hari

---

<sup>72</sup> Observasi di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.



berupa Tilawatil Qur'an (bidang keindahan bacaan) dan Tahfidz dilakukan berulang-ulang setiap minggu 2x. *Keempat*, Metode atau tehnik dilakukan pembelajaran yang di ulang-ulang dari bidang pembelajaran masing - masing. *Kelima*, Siswa diberikan pekerjaan di rumah, baik menghafal maupun menulis surat-surat sehingga tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga belajar di rumah. *Keenam*, Guru memberikan pengaturan jadwal di rumah dan apabila yang berangkat diberi reward berupa nilai tambahan. *Ketujuh*, Diadakan ekstrakurikuler BTQ setiap hari sebelum pembelajaran sekolah di mulai dari pukul 06.30 – 07.10 WIB. *Kedelapan*, Siswa di suruh membaca, menulis, dan menghafal Juz 30 atau Tafsir Al Mubarak, serta latihan soal atau tanya jawab sesuai dengan yang diajarkan.<sup>73</sup>

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Pembinaan Siswa Dalam Pembelajaran Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan**

### **1. Analisis Faktor Pendukung Optimalisasi Pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran**

- a. Adanya guru yang kompeten atau ahli dalam bidang Al quran, tartil, tilawah maupun tahfidz. Dan mempunyai metode-metode praktis, kreatif dan inovatif. Contohnya: terdapat variasi yang berbeda – beda dalam pembelajarannya, guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti: dalm pembelajaran Tilawah dan Tartil, siswa diajarkan oleh gurunya yang

<sup>73</sup>Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.





sedang membaca salah satu surat yang ada di Alquran kemudian siswa disuruh menirukan atau membaca surat tersebut dengan sistem acak atau urut sesuai absen oleh guru.

- b. Sebagian siswa lingkungan keluarganya mendukung, karena di lingkungan rumahnya terdapat tempat untuk mengaji atau pembelajaran agama, sehingga mudah untuk siswa dalam mempelajari Alquran di Sekolah.
- c. Guru mengelola pembelajaran Alquran dengan variatif yaitu dengan metode yang menarik, kegiatan-kegiatan yang sugestif yang menarik ditambah ESQ (penggabungan antara pengendalian kecerdasan emosi dan spiritual) untuk membangun semangat siswa atau meningkatkan minat siswa.
- d. Sarana prasarana sekolah sudah mendukung. Seperti: alat – alat yang dibutuhkan oleh guru itu sudah ada di kelas. Contohnya: spidol, penghapus, kipas angin, bangku dan lain sebagainya. Mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- e. Peserta Didik tertarik dan menikmati pembelajaran yang di kelola oleh guru. Guru memberikan pemahaman dan pengertian dalam pembelajaran kepada siswa dengan menarik dan berbagai metode agar siswa tertarik dan menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f. Peserta Didik yang lulusan TPQ sebagian bisa membaca akan tetapi tidak bisa menulis.



- g. Ekstrakurikuler Tahfidz yang diadakan oleh SMP Wahid Hasyim Pekalongan termasuk sebagai persyaratan Ujian Sekolah bagi kelas 9, sehingga dikhususkan untuk kelas 9 mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan baik dan benar agar hasil yang dicapai dapat maksimal melebihi batas nilai Ujian Sekolah.<sup>74</sup>
- h. Minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah ilmu agama, dapat membaca Alquran dengan benar dan dengan Tartil serta menguasai ilmu Tajwid dengan baik.
- i. Adanya guru yang ahli dalam bidang Alquran sehingga mampu menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler atau pembelajaran tersebut. Seperti: dalam ekstrakurikuler Tilawah, guru yang mengajarkan Tilawah tersebut bisa dikatakan berwibawa, selain memiliki suara yang indah dalam membaca Alquran, beliau juga pribadi yang baik, lucu dan tampan. Mengajarkan pembelajaran Tilawah dengan baik dan menarik. Begitulah ucapan – ucapan dari siswa – siswi SMP Wahid Hasyim Pekalongan yang peneliti tanyakan.
- j. Gurunya baik dan mudah dalam memberikan atau menerangkan materi sehingga mudah dipahami oleh siswa.<sup>75</sup>
2. Analisis Faktor Penghambat Optimalisasi Pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran

<sup>74</sup>Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.

<sup>75</sup>M. Kiromul Hadi; Satrio Eko; Harun Salim; Agung Nugroho Insani; Wulansari Asruroh; Dwi Istiqomah; Nur Aisyah; Afiyatul Hikmah; Ellina Basthiyah; Aisyah Riska, Siswa – Siswi SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 15 September 2018.

Kemudian kendala yang dapat menghambat optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran, antara lain:

- a. Kedisiplinan siswa yang sebagian anak mempunyai kedisiplinan yang kurang baik. Contohnya: kurang disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, kurang sopan dalam tindakan dan tingkah laku. Seperti: siswa dalam bertutur kata kepada guru atau orang yang lebih tua darinya kurang sopan dengan memakai bahasa jawa.
- b. Dukungan atau motivasi keluarga kurang sehingga mengefek ke kedisiplinan siswa. Contohnya: siswa berangkat sekolah sudah terlambat karena berbagai alasan, seperti belum sarapan dan belum bangun tidur. Dari pihak keluarga siswa kurang mendukung atau mendorong siswa untuk berangkat ke Sekolah agar dapat belajar lebih giat dan rajin.
- c. Faktor pergaulan lingkungan keluarga siswa yang mengakibatkan dampak kurang baik untuk anak. Contohnya: siswa dalam bertutur kata atau sikap dan tingkah lakunya kurang sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua dari siswa.
- d. Sarana prasarana yang terbatas dalam pembelajaran kelas. Seperti: spidol, lampu, papan tulis yang terkadang sudah rusak belum diganti. Hal itu dapat mengakibatkan terhambatnya atau terganggunya pembelajaran di kelas.
- e. Jadwal ekstrakurikuler yang dilakukan di sore hari membuat siswa terbebani sehingga kalau pulang sekolah berangkat lagi itu terhambat



kegiatan yang ada di rumah atau yang lainnya. Contohnya: siswa pulang sekolah disuruh oleh orang tuanya untuk membantu menjaga adiknya karena orang tuanya sibuk bekerja dan lain sebagainya.

- f. Siswa sebagian besar dirumah atau di lingkungan keluarga kurang perhatian. Contohnya: jika siswa dapat tugas ketrampilan atau tugas lainnya dari guru, orang tua tidak memantau atau tidak memberikan arahan kepada anaknya agar anak tersebut benar – benar mengetahui dan paham dengan tugasnya tersebut.
- g. Jadwal pagi siswa yaitu jam 06.30 WIB yang sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran BTQ karena berbagai alasan yang ada di rumah, seperti bangun tidur kesiangan, belum sarapan dan lain sebagainya.
- h. Datang dari kondisi pribadi siswa yaitu tidak siapnya siswa dari rumah baik membawa peralatan sekolah, seperti buku – buku maupun sikap ketertiban siswa sebabkan lemahnya perhatian dan pengawasan orang tua di rumah. Contohnya: siswa di saat ingin berangkat ke Sekolah, ia langsung berangkat saja tanpa memikirkan atau mengecek apakah perlengkapan Sekolah yang ia bawa itu sudah lengkap atau belum.<sup>76</sup>
- i. Lupa jika ada jadwal ekstrakurikuler karena ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada sore hari, setelah pulang dari sekolah. Jadi, seringkali kalau pulang sekolah dan sudah ada di rumah inginnya istirahat atau bermain dengan teman.

---

<sup>76</sup> Abdul Latief; Achmad Cholik; Nur Aliyah, Guru Alquran; Guru Alquran Hadits; Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 13 September 2018.



- j. Ketiduran atau kecapekan, karena jadwal ekstrakurikuler dilaksanakan di sore hari atau setelah pulang dari sekolah berangkat lagi untuk ekstrakurikuler itu rasanya sudah capek ingin istirahat sampai ketiduran.
- k. Diajak teman untuk bermain. Setelah pulang dari sekolah, terkadang diajak bermain oleh teman sehingga bisa dikatakan lupa atau malas untuk berangkat ekstrakurikuler.
- l. Tidak ada sepeda untuk berangkat ke sekolah dan tidak ada yang mengantarkan dari pihak keluarga karena pada sibuk bekerja, sehingga mengakibatkan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>M. Kiromul Hadi; Satrio Eko; Harun Salim; Agung Nugroho Insani; Wulansari Asruroh; Dwi Istiqomah; Nur Aisyah; Afiyatul Hikmah; Ellina Basthiyah; Aisyah Riska, Siswa – Siswi SMP Wahid Hasyim Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 15 September 2018.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran yang ada di SMP Wahid Hasyim Pekalongan yaitu:

a. BTQ

Ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan setiap hari di waktu pagi atau pukul 06.30 – 07.10 WIB, sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran BTQ hanya dilakukan untuk kelas 7. Adapun pembelajaran BTQ seperti qiro'ah atau membaca, kitabah atau menulis, Tajwid dan Tafsir Al Mubarak.

b. Tilawah

Ekstrakurikuler Tilawah dilaksanakan seminggu sekali di hari senin, pukul 15.30 – 16.30 WIB. Siswa bertemu guru dalam jadwal 1 pertemuan itu 1 jam pembelajaran di sore hari. Dan dilakukan untuk kelas 8.

c. Tahfidz

Ekstrakurikuler Tahfidz dilaksanakan setiap minggu sekali di hari selasa pukul 15.30 – 16.30 WIB. Guru menggunakan metode hafalan atau setoran Juz 30 serta latihan soal atau tanya jawab sesuai

dengan yang diajarkan. Dalam ekstrakurikuler Tahfidz ini, siswa kelas 9 dianjurkan untuk mengikutinya karena ekstrakurikuler Tahfidz termasuk dalam persyaratan Ujian Sekolah.

d. Alquran Hadits

Pembelajaran Alquran Hadits dilaksanakan untuk semua siswa kelas 7, 8 dan 9. Dengan tujuan agar siswa dapat membaca Alquran, menerjemahkannya, menyimpulkannya dan mengamalkannya dengan baik.

2. Faktor Pendukung Optimalisasi Pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan antara lain:

- a. Adanya guru yang kompeten atau ahli dalam bidang Al quran, tartil, tilawah maupun tahfidz.
- b. Sebagian siswa lingkungan keluarganya mendukung.
- c. Guru mengelola pembelajaran Alquran dengan variatif.
- d. Sarana prasarana sekolah sudah mendukung.
- e. Peserta Didik tertarik dan menikmati pembelajaran yang di kelola guru.
- f. Adanya peserta Didik yang lulusan TPQ.
- g. Ekstrakurikuler Tahfidz sebagai persyaratan Ujian Sekolah bagi kelas 9.
- h. Minat belajar siswa yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler.



Adapun Faktor penghambat optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran antara lain:

- a. Kedisiplinan sebagian siswa yang kurang baik.
- b. Dukungan atau motivasi keluarga kurang.
- c. Faktor pergaulan lingkungan keluarga siswa yang mengakibatkan dampak kurang baik untuk anak.
- d. Sarana prasarana yang terbatas dalam pembelajaran kelas.
- e. Jadwal ekstrakurikuler siswa yang terhambat oleh kegiatan yang ada di rumah atau yang lainnya.
- f. Siswa sebagian besar dirumah atau di lingkungan keluarga kurang perhatian.
- g. Kondisi pribadi siswa yaitu tidak siap dalam mengikuti pembelajaran.
- h. Lupa jika ada jadwal ekstrakurikuler.
- i. Ketiduran atau kecapekan.
- j. Faktor pergaulan.
- k. Tidak ada sarana untuk berangkat ke sekolah.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam optimalisasi pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran sehingga dalam hal ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang dirasa perlu, antara lain:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya terus menerus meningkatkan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran melalui dengan berbagai cara. Hal ini bertujuan agar pembinaan Alquran benar – benar melekat pada pribadi siswa.

2. Bagi pendidik

Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru oleh siswa. Dengan begitu, ketauladanan guru dapat membantu berjalannya pembinaan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, guru harus memberikan ketauladanan bagi siswa, dengan memperlihatkan sikap pembinaan Alquran pada siswa.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan yang mendidik anak dengan pembinaan Alquran di rumah. Dengan begitu, anak akan lebih mudah dalam menjalankan program pembinaan Alquran di sekolah. Tidak hanya itu, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan pembinaan siswa dalam pembelajaran Alquran.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah, Mawardi. 2011. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, Ulinuha Khusnan. 2013. *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arsip SMP Wahid Hasyim Pekalongan, dikutip tanggal 25 September 2018.
- Darajat, Zakiah. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Qur'an Hadits untuk Madrasah Aliyah*.
- Dipl, Moch Zuhri, TAHFL dkk. 1992. *Tarjamahan Sunan At-Tirmidli*. Semarang: CV. Asyifa.
- El Kamali, Sudaryo. 2006. *Pengantar Studi AlQuran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jawad, Ahmad Abdul. 2008. *Keajaiban Do'a : Himpunan Dzikir dan Do'a Mustajab*. Jakarta: Embun Publishing.



- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandiri Maju.
- Kasla, S. 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*,. Jakarta: Indeks Press.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Penyelenggara Penterjemah Alqur'an. *Alquran dan Terjemahnya*.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shalihah, Khadijatus. 1983. *Perkembangan Seni Baca AlQur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*. Jakarta: Pustaka AlHusna.
- Syamsuddin, Phil Sahiron. 2010. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.



Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Ulum, Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al Qur'an*. Malang: Malang Press.

#### B. Skripsi

Mujib, Miftahul. 2015. "Pembinaan Disiplin Siswa Di SMP Wahid Hasyim Kota Pekalongan". *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Permana, Wahyu. 2015. "Implikasi Kedisiplinan Santri dalam Belajar AlQur'an terhadap Penguasaan Membaca AlQur'an Di Pondok Pesantren Modern AlQur'an Buaran Pekalongan". *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Zaeni, Ahmad. 2015. "Metode Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an Di SDN 01 Sidokare Pemasang". *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

#### C. Internet

Agustiya, Sandra. 2015. "Makalah Metode Pembelajaran Alquran.

<http://sandraagustiya.blogspot.com/2015/02/makalah-metode-pembelajaran-al-quran.html>. Diakses, 13 September 2018.



Mustafid Zharfa. 2014. “Tujuan Pembinaan Baca Tulis Alquran. <https://pgmickudus.blogspot.co.id/2014/12/tujuan-pembinaan-baca-tulis-al-quran-btq.html/>. Diakses, 19 Mei 2018.

Yudabangsa, Adrian. 2016. “ Makalah pembinaan keagamaan dan cara menanamkan keagamaan siswa. <http://anugrahdini2.blogspot.com/2016/02/makalah-pembinaan-keagamaan-dan-cara.html/>. Diakses, 29 Juni 2018.

#### D. Wawancara

Aliyah, Nur. “*Optimalisasi Pembinaan Al Qur’an Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan*”. Guru BTQ SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Wawancara dengan Guru Alquran Hadits SMP Wahid Hasyim Pekalongan, 13 September 2018.

Cholik, Achmad. 2018. “*Optimalisasi Pembinaan Al Qur’an Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan*”. Guru Alquran Hadits SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Wawancara dengan Guru Alquran Hadits SMP Wahid Hasyim Pekalongan, 13 September 2018.

Hadi, M. Kiromul, dkk. “*Optimalisasi Pembinaan Al Qur’an Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan*”.Siswa – Siswi SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Wawancara dengan Siswa – Siswi SMP Wahid Hasyim Pekalongan, 15 September 2018.

Latief, Abdul. 2018. “*Optimalisasi Pembinaan Al Qur’an Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan*”. Wawancara dengan Guru Al Qur’an SMP Wahid Hasyim Pekalongan, 18 April 2018.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : NUR KHABIBAH  
Tempat : Pekalongan  
Tanggal Lahir : 28 Agustus 1995  
Alamat : JL. Kyai Bukhori Padukuhan Kraton Pekalongan

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Muslimat NU Pabean : lulus tahun 2001  
MSI 17 Pabean : lulus tahun 2007  
SMP Salafiyah Pekalongan : lulus tahun 2010  
MA Ribatul Muta'allimin : lulus tahun 2013  
IAIN Pekalongan : angkatan 2014

### C. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama : NAHROWI (Alm)  
Pekerjaan : -

2. Ibu Kandung

Nama : DZUKIROH  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Demikian data ini saya buat sebenar – benarnya, kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 15 Desember 2018

Yang Membuat



NUR KHABIBAH  
NIM. 2021214467





## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBINAAN ALQURAN

1. Sudah berapa lama pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan dilakukan?
2. Apa tujuan program pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
3. Apa materi pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
4. Bagaimana proses pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
5. Bagaimana optimalisasi atau tindakan yang dilakukan untuk menghadapi semua itu agar optimal?

### FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Apa saja faktor pendukung pembelajaran mapel Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
2. Apa saja faktor penghambat pembelajaran mapel Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?



## Transkrip Wawancara Guru

### Guru BTQ

1. Sudah berapa lama anda mengajar BTQ di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
2. Apa tujuan program BTQ di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
3. Apa materi BTQ di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
4. Bagaimana proses pembelajaran BTQ di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?
5. Apa saja faktor penghambat pembelajaran BTQ di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?
6. Bagaimana optimalisasi atau tindakan yang anda lakukan untuk menghadapi semua itu agar optimal?
7. Apa saja faktor pendukung pembelajaran BTQ di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?

### Responden:

1. 2 Tahun
2. Agar siswa bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya, serta dapat memahami isi kandungan dari Alquran, khususnya pada Alquran juz 30 karena materi yang dipelajari adalah kitab Tafsir Al Mubarak.
3. Tajwid dan Tafsir Al mubarak
4. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi
5. Siswa yang sering terlambat, waktu kurang efisien.



6. Penekanan kepada siswa agar pada berangkat Jam 06.30 agar tidak terlambat, sebelum berangkat diusahakan sudah sarapan dahulu, kurangnya perhatian orang tua
7. Sebagian besar siswa mematuhi perintah guru

#### **Guru Tilawah**

1. Sudah berapa lama anda mengajar Tilawah di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
2. Apa tujuan program Tilawah di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
3. Apa materi Tilawah di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
4. Bagaimana proses pembelajaran Tilawah di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?
5. Apa saja faktor penghambat pembelajaran Tilawah di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?
6. Bagaimana optimalisasi atau tindakan yang anda lakukan untuk menghadapi semua itu agar optimal?
7. Apa saja faktor pendukung pembelajaran Tilawah di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?

#### **Responden:**

1. 13 Tahun.
2. Untuk menumbuhkembangkan kemampuan kemampuan siswa dalam membaca Alquran baik secara tartil maupun tilawah, dan untuk membangun rasa cinta dan gemar membacanya.



3. Tilawah : Membaca Alquran dengan penekanan tajwid, makhorijul huruf dan taghonni (Irama Araby).

Tajwid : Panjang pendek bacaan harus benar.

Makhorijul huruf : Pelafalan atau pengucapan huruf harus jelas sesuai sifat hurufnya.

Taghonni atau Irama Araby : Irama-irama araby seperti bayati, shoba, hijaz, nahawan, rosy, jiharkah, dan syikah.

4. Siswa bertemu guru dalam jadwal 1 pertemuan itu 1 jam pembelajaran. Guru menggunakan metode simple repetisi dan sugesti.

Metode simple repetisi : guru mencontohkan berulang, siswa menirukan berulang-ulang.

Metode sugesti : guru memberikan sugesti berupa inspirasi-inspirasi atau sugesti-sugesti baik dari kisah-kisah Nabi, Para Sahabat maupun motivasi-motivasi positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

5. a. Jadwal sore siswa sehingga kalau pulang sekolah berangkat lagi itu terhambat kegiatan yang ada di rumah atau lain-lain di rumah  
b. kurangnya motivasi atau suport dari orang tua
6. Guru memberikan pengaturan jadwal di rumah, dan apabila yang berangkat diberi reward nilai tambahan
7. Guru mengelola pembelajaran Alquran dengan variatif yaitu dengan metode yang menarik, kegiatan-kegiatan yang sugestif yang menarik ditambah ISQ untuk membangun semangat siswa atau meningkatkan minat siswa.



**Guru Tahfidz**

1. Sudah berapa lama anda mengajar Tahfidz di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
2. Apa tujuan program Tahfidz di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
3. Apa materi Tahfidz di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
4. Bagaimana proses pembelajaran Tahfidz di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?
5. Apa saja faktor penghambat pembelajaran Tahfidz di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?
6. Bagaimana optimalisasi atau tindakan yang anda lakukan untuk menghadapi semua itu agar optimal?
7. Apa saja faktor pendukung pembelajaran Tahfidz di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?

**Responden:**

1. 20 Tahun
2. Untuk bekal kelulusan
3. 30 surat : surat An Nas – surat Al Balad dan ayat-ayat pilihan surat Al baqarah
4. Metode hafalan atau setoran seminggu sekali di hari Ahad Jam 16.00-17.00
5. Dukungan atau motivasi keluarga kurang sehingga mengefek ke pembelajaran anak-anak.
6. Penekanan kepada siswa agar pada berangkat dan juga termasuk dalam persyaratan Ujian Sekolah



7. Termasuk dalam Persyaratan Ujian Sekolah dan sebagian siswa lingkungan keluarganya mendukung, dilingkungan rumahnya terdapat tempat untuk mengaji atau pembelajaran agama.

### **Guru Alquran Hadits**

1. Sudah berapa lama anda mengajar Alquran Hadits di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
2. Apa tujuan program Alquran Hadits di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
3. Apa materi Alquran Hadits di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
4. Bagaimana proses pembelajaran Alquran Hadits di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?
5. Apa saja faktor penghambat pembelajaran Alquran Hadits di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?
6. Bagaimana optimalisasi atau tindakan yang anda lakukan untuk menghadapi semua itu agar optimal?
7. Apa saja faktor pendukung pembelajaran Alquran Hadits di SMP Wachid Hasyim Pekalongan?

### **Responden:**

1. 23 Tahun
2. Agar bisa membaca Alquran dengan baik, bisa menulis Alquran atau Hadits dengan benar, menerjemah Alquran, menyimpulkan dan mengamalkannya.
3. Materi mapel Alquran Hadits sesuai dengan kurikulum SMP yaitu kelas 7 dengan Kurtilas, sedangkan kelas 8 dan 9 dengan KTSP.

Kelas 7 :



- a. Alquran dan hadits sebagai pedoman hidupku
- b. Kusandarkan aktivitasku hanya kepada Allah
- c. Kuteguhkan imanku dengan ibadah
- d. Sikap toleranku mewujudkan kedamaian
- e. Istiqomah kunci keberhasilanku
- f. Kunikmati keindahan Alquran dengan tajwid.

Kelas 8 :

- a. Penerapan hukum tajwid
  - b. Ketentuan rezeki dari Allah Swt
  - c. Kepedulian sosial
  - d. Tolong menolong dan mencintai anak yatim
4. Proses pembelajaran mapel Alquran Hadits dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pengamatan. Adapun media pembelajarannya yaitu laptop, LCD
  5. Kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua sehingga mengefek ke pembelajaran siswa yang kurang baik.
  6. Sudah berusaha mengoptimalkan, tetapi kendalanya dari siswanya, semua perangkat guru sama namun diterapkan ke siswanya yang susah, minatn dalam pembelajarannya itu kurang.
  7. Lulusan TPQ, sebagian bisa membaca tetapi menulis tidak bisa.



### Transkrip Wawancara Siswa

1. Apa saja kegiatan pembelajaran Alquran yang anda ikuti?
2. Apa tujuan anda mengikuti?
3. Apakah kegiatan Intrakurikuler di SMP Wahid Hasyim Pekalongan sudah berjalan dengan baik atau belum? jelaskan alasannya!
4. Apa saja faktor penghambat yang anda alami dalam pembinaan Alquran di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
5. Apa usaha anda untuk memaksimalkan dalam mengikuti kegiatan ini?

#### **Responden dari M. Kiromul Hadi, kelas 8A:**

1. Tilawah, Tadarus Pagi dan Simtud Durror
2. Untuk menambah ilmu, menambah pengalaman dan mengetahui lebih banyak lagi tentang membaca Alquran
3. Sudah, karena kadang adda yang tidak berangkat, suka dengan pembelajarannya sekaligus gurunya karena gurunya baik, suka dengan suaranya dan pembelajarannya mudah dipahami
4. Teman ada yang mengajak main
5. Tidak Pulang dari sekolah dan langsung berangkat.

#### **Responden dari Satrio Eko H, kelas 8C:**

1. Tilawah dan Tadarus Pagi
2. Agar bisa mengaji untuk masa depan
3. Baik, karena pembelajaran berjalan dengan lancar, murid pada berangkat dan nurut , gurunya pintar, bisa mengajar dengan baik sehingga murid-muridnya senang belajar



4. Terganggu dengan Adiknya yang mau ikut , tidak ada yang nganterin
5. Diajak bermain dulu adiknya lalu berangkat.

**Responden dari Harun Salim, kelas 8A:**

1. Tilawah, Simtuddurror dan hafalan Juz Amma
2. Agar ilmu agamanya bertambah luas, agar bisa mengaji tentang tajwid
3. Kurang baik, karena sering lupa/ males, gurunya mudah memahamkan pembelajarannya kepada siswa, mudah dalam penjelasannya
4. Lupa dan tidur
5. Minta dijemput teman dan setelah selesai sekolah tidak pulang tetapi langsung mengikuti ekstrakurikuler dan dikasih saku tambahan dari orang tua.

**Responden dari Agung Nugroho Insani, kelas 8A:**

1. Tilawah dan Tadarus Pagi
2. Untuk menambah ilmu dan wawasan
3. Baik karena gurunya baik, pembelajarannya mudah dipahami
4. Diajak bermain oleh teman atau tidur
5. Langsung, tidak pulang.

**Responden dari Wulansari Asruroh, kelas 8A:**

1. Tilawah
2. Agar bisa baca Alquran dengan bagus, mendapatkan pahala
3. Baik, karena pembelajarannya mudah dipahami dan gurunya lucu
4. Tidak ada sepeda, ketiduran,
5. Naik gojek, bermain HP agar tidak tidur



**Responden dari Dwi Istiqomah, kelas 8B:**

1. Tilawah
2. Agar lancar membaca Alquran
3. Baik, karena pembelajarannya mudah dipahami, gurunya baik dan lucu
4. Ibu berangkat kerja, tidak ada sepeda
5. Dianterin tetangga

**Responden dari Nur Aisyah, kelas 8B:**

1. Tilawah dan Simtuddurror
2. Ingin memiliki suara yang bagus, agar panjang pendeknya baca Alquran itu benar
3. Baik, karena pembelajarannya mudah dipahami, gurunya baik dan lucu
4. Ketiduran atau kecapekan
5. Dijemput teman

**Responden dari Ellina Basthiyah, kelas 8B:**

1. Tilawah
2. Agar suaranya bagus, agar bisa baca Alquran dengan tartil
3. Baik, karena pembelajarannya mudah dipahami, gurunya baik dan lucu
4. Sepeda bocor, kecapekan
5. Dianterin

**Responden dari Aisyah Riska, kelas 8A:**

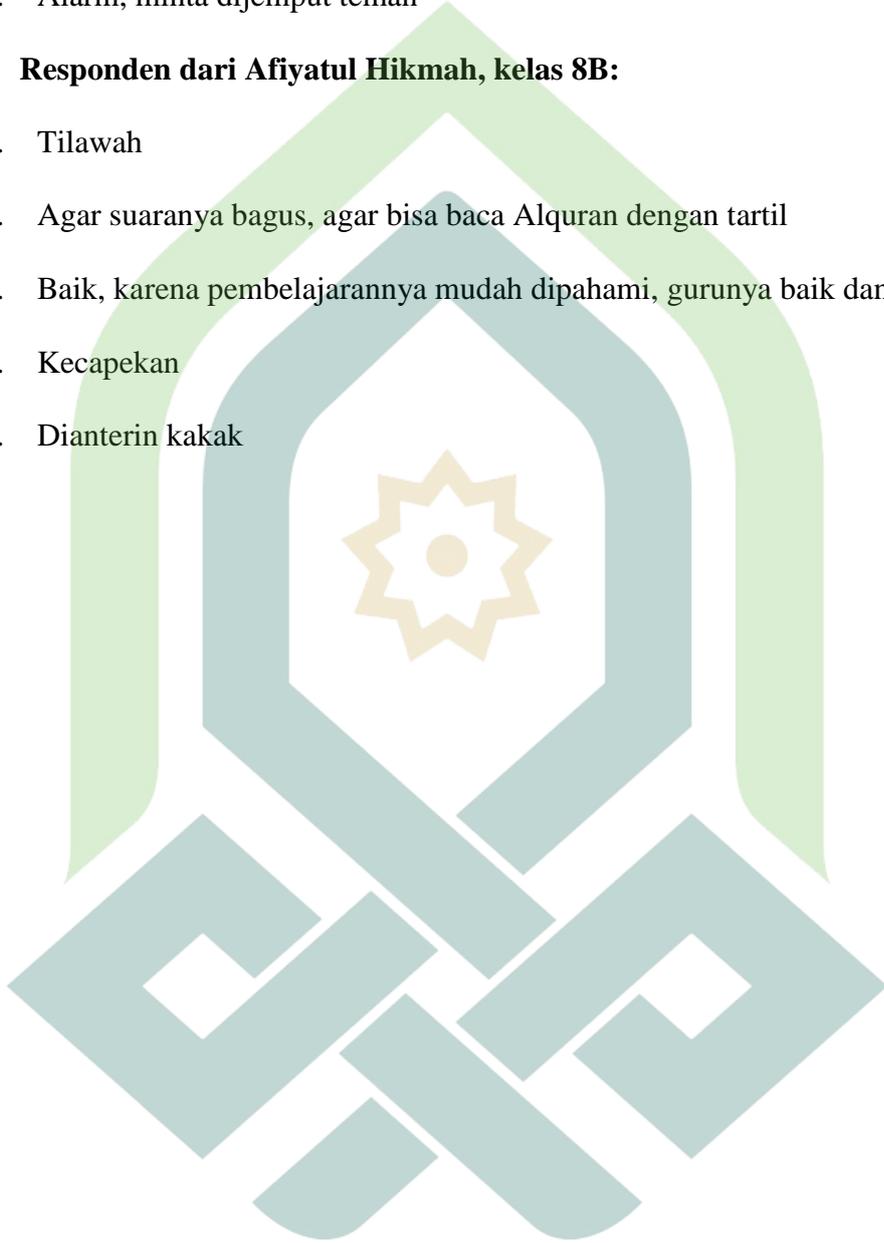
1. Tilawah, tadarus pagi dan simtuddurror
2. Agar suaranya bagus dan menambah ilmu



3. Baik, karena pembelajarannya mudah dipahami, gurunya baik dan lucu
4. Tidak ada yang nganterin / tidur
5. Alarm, minta dijemput teman

**Responden dari Afiyatul Hikmah, kelas 8B:**

1. Tilawah
2. Agar suaranya bagus, agar bisa baca Alquran dengan tartil
3. Baik, karena pembelajarannya mudah dipahami, gurunya baik dan lucu
4. Kecapekan
5. Dianterin kakak





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





Kegiatan BTQ Pagi di SMP Wahid Hasyim Pekalongan





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : 234/In.30/J.6/PP.00.9/3/2018

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Abdul Basith, M.Pd  
di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR KHABIBAH

NIM : 2021214467

Fakultas/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"OPTIMALISASI PEMBINAAN AL QUR'AN DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN "

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 5 Maret 2018

an Dekan

Kerma Jurusan PAI



M. Yasin Abidin, M.Pd

NIP. 19581124 199803 1 003

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : : [ftik.iain-pekalongan.ac.id](http://ftik.iain-pekalongan.ac.id) | Email : [ftik@iain-pekalongan.ac.id](mailto:ftik@iain-pekalongan.ac.id)

Nomor : 624/In.30/J.II.1/AD.04/9/2018

Pekalongan, 18 September 2018

Lamp : -

Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

KEPALA SEKOLAH SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR KHABIBAH  
NIM : 2021214467  
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“OPTIMALISASI PEMBINAAN AL QUR’AN DI SMP WAHID HASYIM  
PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



M. Masin Abidin, M. Pd



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Wahid Hasyim  
Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : NUR KHABIBAH

NIM : 2021214467

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jl. Kyai Buchori Rt. 05/15, No. 115 Padukuhan Kraton Pekalongan  
Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Wahid Hasyim  
Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk  
digunakan seperlunya.

Pekalongan, 8 Januari 2019

Kepala SMP Wahid Hasyim Pekalongan



Tj. Shofianah, S.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain  
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NUR KHABIBAH**  
NIM : **202 121 4467**  
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“OPTIMALISASI PEMBINAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
ALQURAN DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN“**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Februari 2019



**NUR KHABIBAH**  
**NIM. 202 121 4467**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

